

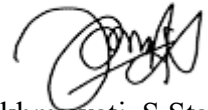
**Analisis Kualitatif Minat Generasi Z dalam Pembayaran Infak, Sedekah,
dan Wakaf Melalui Media Digital Payment**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



04-08-2023



Rakhmawati, S.Stat,
MA

Oleh :

MUHAMMAD RAIHAN RIZKY LIZARDI

18423111

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KE ASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Raihan Rizky Lizardi
NIM : 18423111
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kualitatif Minat Generasi Z dalam Pembayaran Infak,
Sedekah dan Wakaf Melalui Media *Digital Payment*.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023


Muh... Rizky Lizardi

NOTA DINAS

Yogyakarta, 04 Agustus 2023 M

17 Muharram 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 408/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal surat 9 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Raihan Rizky Lizardi
Nomor Induk Mahasiswa : 18423111
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi : Studi Islam/ Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Kualitatif Minat Generasi Z dalam
Pembayaran Infak, Sedekah, dan Wakaf
Melalui Media *Digital Payment*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Rakhmawati, S.Stat, MA

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Analisis Kualitatif Minat Generasi Z dalam Pembayaran Infak, Sedekah, dan Wakaf melalui Media Digital Payment
Disusun oleh : MUHAMMAD RAIHAN RIZKY LIZARDI
Nomor Mahasiswa : 18423111

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.


TIM PENGUJI:

Ketua : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)
Penguji I : Anom Garbo, SEI, ME (.....)
Penguji II : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)
Pembimbing : Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Dekan,




Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

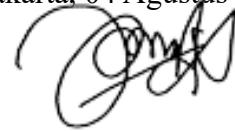
Nama : Muhammad Raihan Rizky Lizardi

NIM : 18423111

Judul Skripsi : Analisis Kualitatif Minat Generasi Z dalam Pembayaran Infak, Sedekah, dan Wakaf Melalui Media *Digital Payment*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti *munaqosah* skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023



Rakhmawati, S.Stat, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Anugerah Allah SWT dan dipenuhi rasa syukur dari-Nya serta dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya skripsi sederhana ini kepada:

Yang terhormat ayah dan ibu penulis yang selalu mendukung dengan memberikan cinta kasih, sayang, dan dukungan berupa moril dan materil tanpa pamrih. Hanya Allah SWT yang mampu membalas kebaikan dan keikhlasan ayah dan ibu.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis sampaikan untuk sahabat, teman seperbimbingan, teman seperjuangan dan pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, memberikan semangat, nasehat, dan memberikan motivasi kepada penulis hingga karya sederhana ini selesai.

Walaupun tidak lupa juga penulis berterimakasih kepada dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus kepada dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis. Semoga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen berikan dengan semestinya.

MOTTO

Pada penelitian ini mengacu kepada surat Al-Baqarah ayat 245. Allah SWT berfirman:

مَنْ دَا الَّذِي يُفْرِضُ اللَّهُ قَرْضًا حَسَنًا فَبُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْضِي وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya, “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

Di dalam Tafsir Al-Mishbah, KH Quraish Shihab menjelaskan penafsiran ayat ini sebagai berikut:

“Berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka korbankan harta kalian....”

Penafsiran yang disampaikan oleh KH Quraish Shihab diatas ini sangat menegaskan mengenai perjuangan di jalan Allah perlu berkorban.

ABSTRAK

Analisis Minat Gen Z Terhadap Pembayaran Infak, Sedekah, dan Wakaf Melalui Media *Digital Payment*

MUHAMMAD RAIHAN RIZKY LIZARDI

18423111

Penerimaan ISWAF dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dikarenakan adanya pembayaran melalui media *digital payment*. Akan tetapi, dana ISWAF yang terkumpulkan sekarang masih kurang dari target yang dituju. Maka dari itu lembaga-lembaga ISWAF perlu berinovasi untuk mencapai target tersebut. Generasi Z salah satu generasi yang sangat mengandalkan teknologi yang ada terutama pada *mobile payment*. Penelitian ini menganalisis bagaimana minat Generasi Z terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan hasil dari wawancara kepada 15 Generasi Z di Kota Bogor. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini ialah minat para Generasi Z terhadap sistem pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*. Lalu penelitian ini menunjukkan hasil apa aspek yang paling diperhatikan para Generasi Z dalam melakukan pembayaran ISWAF ini melalui media *digital payment*.

Kata Kunci : ISWAF, minat, Generasi Z, *digital payment*.

ABSTRACT

Analysis of Gen Z's Interest in Infaq, Alms, and Waqf Payments Through Digital Payment Media

MUHAMMAD RAIHAN RIZKY LIZARDI

18423111

ISWAF receipts from year to year continue to increase due to payments through digital payment media. However, the ISWAF funds collected now are still less than the intended target. Therefore, ISWAF institutions need to be improved to achieve this target. Generation Z is one of the generations that relies heavily on existing technology, especially on mobile payments. This study analyzes how Generation Z is interested in ISWAF payments through digital payment media. This study uses a descriptive descriptive method which explains the results of interviews with 15 Generation Z in Bogor City. The results shown in this study are Generation Z's interest in the ISWAF payment system which is carried out through digital payment media. Then this research shows the results of what aspects are most paid attention to by Generation Z in making ISWAF payments through digital payment media.

Keywords: ISWAF, interest, Generation Z, digital payments.

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPULIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa hruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i
...وَ	Fathah dan Wau	AU	a dan u

Contoh :

كَتَبَ

kataba

حَوْلَ

hauła

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
إ...إ...	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
و...و...	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

-	رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al- atfāl/raudahtul atfāl
-	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al- munawwarah/ al-madīnatul munawwarah
-	طَلْحَةَ	Talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

-	نَزَّلَ	nazzala
-	الْبِرِّ	al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

-	الرَّجُلُ	ar-rajulu
-	القَلَمُ	al-qalamu
-	الشَّمْسُ	asy-syamsu
-	الْجَلَالُ	al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

-	تَأْخُذُ	ta'khuzu
-	النَّوْءُ	syai'un an-nau'u
-	إِنَّ	Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

-	وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
---	---	---------------------------------------

Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi

al-`ālamīn/ Alhamdu

lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru
jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tinjauan Terhadap Keberlanjutan Program Zakat Produktif pada Baznas Kabupaten Kampar”. Solawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk disetiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasehat, motivasi, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektorsebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan Lc., M.E, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Rakhmawati, S.Stat., MA., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Seluruh responden penelitian ini yang telah berkontribusi pada skripsi ini.
8. Kedua orang tua, kaka, adik, dan keluarga besar tanpa terkecuali yang saya sayangi atas doa dan semangatnya.
9. Dan teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan saran serta nasehat yang sangat baik.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis

menyadari bahwa skripsi yang disajikan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Raihan Rizky Lizardi', with a stylized flourish at the end.

M Raihan Rizky Lizardi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KE ASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I.....	xxiii
A. LATAR BELAKANG	xxiii
B. RUMUSAN MASALAH.....	xxvii
C. TUJUAN PENELITIAN.....	xxvii
D. MANFAAT PENELITIAN	xxvii
E. SISTEMATIKA PENULISAN	xxviii
BAB II.....	xxx
A. TELAAH PUSTAKA.....	xxx
B. KERANGKA TEORI.....	xxxiv
C. KERANGKA BERFIKIR	liv
BAB III	lv
A. DESAIN PENELITIAN.....	lv
B. WAKTU PENELITIAN.....	lvi
C. LOKASI PENELITIAN.....	lvi
D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	lvi
E. SUMBER DAN DATA	lvi
F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	lvi
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	lvii

H. TEKNIK ANALISIS DATA	lvii
I. INSTRUMEN PENELITIAN	lviii
BAB IV	lix
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	lx
BAB V.....	lxxx
A. KESIMPULAN.....	lxxx
B. SARAN.....	lxxx
DAFTAR PUSTAKA.....	lxxxii
LAMPIRAN.....	lxxxvi

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Penggunaan <i>Digital Payment</i> Generasi Z Pada Sumber : <i>databooks.katadata.co.id</i> (2020)	xxv
Grafik 2 Tingkat Kedermawanan Masyarakat Sumber : CAF WORLD GIVING INDEX (2021)	xxvi
Grafik 3 Aspek Terpenting Bagi Generasi Z	lxxix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Teori TAM.....	xliii
Gambar 2.2 Model Teori UTAUT	xlvi
Gambar 2.3 Teori TPB.....	l
Gambar 2.4 : Kerangka Berfikir	liv

BAB I

PENDAHULUAN

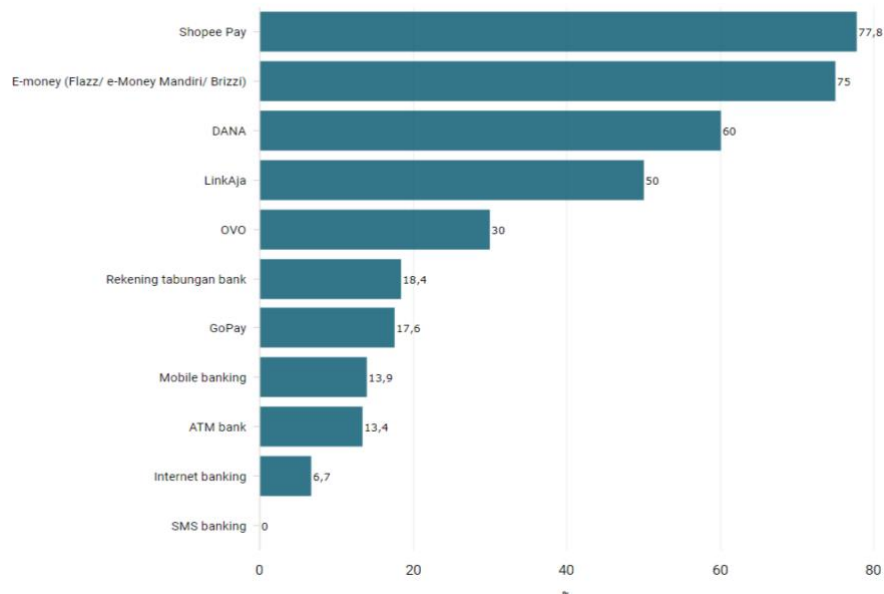
A. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang ada setiap tahunnya di Indonesia adalah kemiskinan, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini tetapi hasilnya masih belum signifikan. Islam memiliki instrumen untuk mengatasi masalah ini, instrumen tersebut adalah zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Keempat instrumen ini dapat memberikan kita informasi bagaimana tingkat kepedulian antara sesama umat manusia yang ada di Indonesia. Apabila pengoptimalan tiga instrumen ini dapat dilakukan dengan baik bukan tidak mungkin Indonesia dapat menjadi negara yang maju sejak lama, dikarenakan umat muslim di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia. Menurut data yang dikumpulkan dan diolah dari Boston Consulting Grup (BCG) yang telah diperkirakan pada tahun 2020 Indonesia dihuni lebih dari 267 juta jiwa, dengan kalangan kelas menengah yang berjumlah 62,8 persen atau 147 juta jiwa penduduk. Dalam kalangan kelas menengah muslim selain dapat menciptakan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, mereka cenderung memikirkan nilai spiritual pada setiap aktivitasnya. Dan saat ini terlihat peningkatan beragam tren pada kalangan umat muslim Indonesia dalam beraktivitas sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama.

Penghimpunan dana *fundraising* adalah salah satu hal penting yang harus dikembangkan oleh sebuah organisasi pengelolaan zakat. Peraturan yang ada dalam *fundraising* sebenarnya sederhana dan tidak terlalu rumit, hal inilah yang membuat setiap opz bebas untuk menjalankan kegiatan penghimpunan dana nya tetapi tetap diatur dengan sebaiknya dan tidak menyimpang dari syariat islam dan aturan yang berlaku di Indonesia. Kegiatan penghimpunan dana *fundraising* memiliki beragam cara untuk menarik kepercayaan dari masyarakat. Dengan adanya perkembangan zaman yang makin pesat pada saat ini, perilaku serta kegiatan sosial dapat dilakukan secara mudah dan efektif dalam memanfaatkan waktu yang luang. Tentunya pada

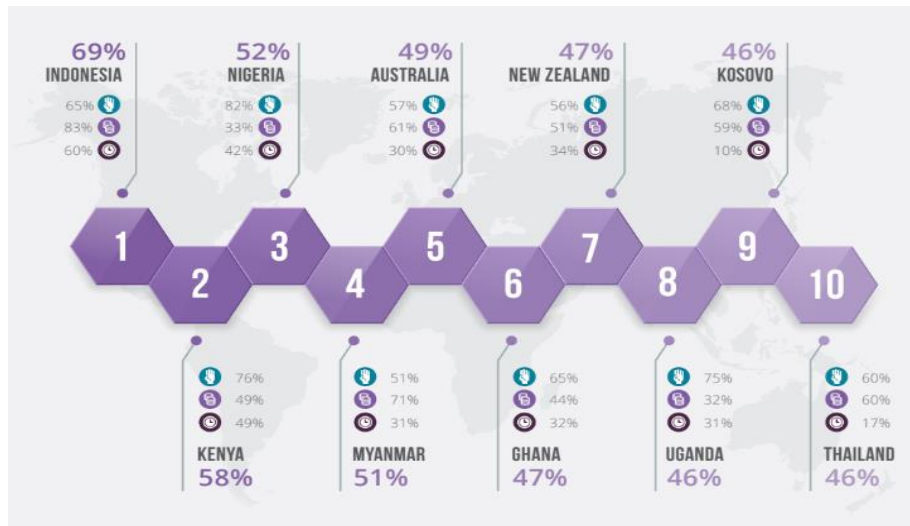
topik ini membahas bagaimana minat Generasi Z dengan adanya teknologi *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF yang difasilitasi oleh para lembaga ISWAF. *Digital Payment* saat ini yang sedang marak digunakan oleh masyarakat dapat dimanfaatkan oleh Lembaga ISWAF. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh Lembaga ISWAF dapat meningkatkan minat masyarakat dalam membayar infak, Sedekah, dan wakafnya.

Digital Payment merupakan suatu solusi dalam mempermudah transaksi pembayaran barang dan jasa yang berdampak sangat baik bagi Indonesia. Dapat dilihat dari penggunaan *smartphone* pada masyarakat di Indonesia sangat tinggi. Pada survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Teknopreneur yang dilakukan pada tahun 2017 telah menghasilkan bahwa terdapat 54,68% penduduk Indonesia pada saat ini menggunakan layanan internet, dan 50,08% masyarakat Indonesia memiliki *smartphone* atau *tablet*. Dari jumlah pengguna internet di Indonesia, disebutkan bahwa 83,44% pengguna internet yang mengakses menggunakan *smartphone* atau *tablet*, berjumlah 119,54 juta penduduk. Maka dari itu, data ini dapat menunjukkan bahwa penerapan *Digital Payment* di Indonesia sangat berpotensi besar, seiring dengan adanya rencana dari pemerintah melakukan perluasan akses internet pada wilayah-wilayah pelosok sehingga masyarakat Indonesia dapat menggunakannya dengan baik. Maka dari itu penggunaan media transaksi seperti *Digital Payment* dapat dilakukan oleh masyarakat luas. Tentunya dapat dilihat saat ini, banyak perusahaan keuangan baik *bank* maupun *non-bank* memberikan layanan transaksi pembayaran secara daring. Dari perusahaan keuangan *bank* telah memiliki media *Digital Payment* seperti *M-Banking*, sedangkan dari beberapa perusahaan *non-bank* seperti perusahaan telekomunikasi digital memiliki media *Digital Payment* seperti *GoPay*, *ShopeePay*, *OVO*, dan *Dana*. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mewadahi masyarakat sebagai media transaksi yang dilakukan secara daring.



Grafik 1 Penggunaan Digital Payment Generasi Z Sumber :
databooks.katadata.co.id

Dilihat pada gambar diatas merupakan data yang telah diriset oleh Katadata Insight Center (KIC) mencatat bahwa pada tahun 2020 mayoritas Gen Z (usia 15-22 tahun) merupakan pengguna *digital payment* jenis *Shopee Pay* dan *e-money* sebagai alat transaksi selama tiga bulan terakhir. Dan disebutkan bahwa tercatat masing-masing 77,8% dan 75% responden memilih bertransaksi menggunakan metode tersebut. Lalu, responden lainnya menggunakan aplikasi *digital payment* jenis Dana, *LinkAja*, dan OVO masing masing memiliki persentase yang berbeda yaitu 60%, 50%, dan 30%. Riset tersebut dilakukan selama 3 bulan dan telah melibatkan 1.155 responden pada 33 provinsi. Dapat disimpulkan dari diatas, Generasi Z telah banyak menggunakan *digital payment* sebagai alat pembayaran suatu barang ataupun jasa. Maka dari itu, pada penelitian ini ingin mengetahui mengenai bagaimana minat yang dimiliki oleh Generasi Z terhadap pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*.



Grafik 2 Tingkat Kedermawanan Masyarakat
Sumber : CAF WORLD GIVING INDEX 2021

Pada grafik diatas yang berasal dari *CAF WORLD GIVING INDEX* pada tahun 2021, dapat disebutkan bahwa negara Indonesia memiliki nilai indeks tertinggi dengan skor 69%, sebelumnya pada tahun 2018 Indonesia memiliki skor 59% hal ini dapat membuktikan tingkat kedermawanan masyarakat Indonesia sangat berkembang setiap tahunnya. Salah satu peningkatan tersebut masyarakat mengalokasikan hartanya kepada zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Laporan lain menyebutkan bahwa pembayaran zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara global melambung tinggi pada tahun 2020 sebagai tanggapan *pandemic*. Hal ini dapat memungkinkan jika pembayaran zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari masyarakat dilakukan melalui *digital payment*.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai infak, sedekah, dan wakaf, karena pada kalangan Generasi Z yang akan dibahas, rata-rata belum memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat penghasilan. Dan banyak beredar di *platform media social* yang digunakan oleh para kalangan masyarakat mengenai infak, sedekah, dan wakaf uang yang iklankan. Maka dari itu dengan berkembangnya Lembaga ISWAF pada era digital juga, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Minat Gen Z Terhadap Pembayaran Infak, Sedekah dan Wakaf Melalui *Digital Payment*”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana minat Generasi Z terhadap adanya pembayaran infak, sedekah, dan wakaf melalui media *digital payment*?
2. Apa aspek terpenting dalam penggunaan *digital payment* sebagai alat pembayaran infak, Sedekah, dan wakaf pada Generasi Z?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisa secara naratif mengenai minat Generasi Z terhadap pembayaran infak, Sedekah, dan wakaf menggunakan media *digital payment*.
2. Menganalisa secara naratif mengenai aspek yang terpenting dalam penggunaan *digital payment* sebagai alat pembayaran infak, Sedekah, dan wakaf pada Generasi Z.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dijabarkan berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisis kualitatif minat Gen Z terhadap pembayaran infak, Sedekah, dan wakaf melalui *digital payment*.

2. Manfaat Untuk Lembaga dan Pemerintah

a. Bagi Lembaga

Pada penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana minat para Generasi Z di Kota Bogor terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Dengan begitu, hasil yang didapatkan diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap lembaga demi meningkatkan kualitas lembaga.

b. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna untuk pemerintah mengkaji bagaimana minat Generasi Z terhadap

pembayaran ISWAF menggunakan media *digital payment*, sehingga mendapatkan evaluasi dan dapat meningkatkan kualitas pada pemerintah di Indonesia.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bagian ini akan dijelaskan dengan singkat bagaimana gambaran pembahasan pada penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Bagian ini berisikan mengenai pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan meliputi *literatur review* dan kajian teori yang digunakan sebagai patokan dan pedoman dalam penelitian ini. Teori-teori ini diantaranya terkait Lembaga ISWAF, strategi pengumpulan secara modern, Gen Z, dan *Digital Payment*. Lalu berisikan mengenai kerangka teori diantaranya terkait minat, Gen Z, dan *Digital Payment*. Dan mengenai kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisikan bagaimana penelitian ini dilakukan diantaranya seperti, desain penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas secara lebih dalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan dari tujuan penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Serta mengemukakan saran atas penelitian yang dilakukan dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

Dalam bagian ini memuat uraian mengenai hasil penelitian terdahulu terkait topik yang akan dikaji pada skripsi ini. Dengan begitu penelitian ini dapat menegaskan bahwa masalah yang akan dibahas dan dikaji belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan kritis terhadap penelitian sebelumnya perlu dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui arah penelitian ini. Berikut ini telah disajikan beberapa jurnal-jurnal penelitian sebelumnya mengenai Analisis Minat Gen Z Terhadap Pembayaran Infak, Sedekah, dan Wakaf Melalui *Digital Payment*.

Telaah Pustaka yang pertama diambil dari jurnal ilmiah yang ditulis pada tahun 2022 oleh Dila Indriyani dan Sri Hardianti Sartika dengan judul “Persepsi Generasi Z pada Penggunaan *E-wallet* Selama Pandemi *COVID-19*”. Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menguraikan fenomena tersebut, melalui pengambilan data survei berupa kuisioner yang disebar dengan menggunakan *google form*. Pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, sejak adanya wabah *covid-19* yang terjadi menyebabkan perubahan terhadap intensi bertransaksi dari tunai menjadi non-tunai atau biasa disebut digital. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada persepsi manfaat penggunaan *e-wallet* pada Gen Z menunjukkan 92,6% dari mereka setuju bahwa bertransaksi melalui *e-wallet* dapat sangat bermanfaat, pada persepsi kemudahan penggunaan *e-wallet* pada Gen Z menunjukkan 93,63% setuju bahwa bertransaksi melalui *e-wallet* dapat memberikan banyak kemudahan, dan pada persepsi risiko penggunaan *e-wallet* pada Gen Z menunjukkan 71,3% setuju bahwa bertransaksi melalui *e-wallet* memiliki risiko, tetapi mereka memberikan tanggapan bahwa risiko yang akan terjadi hanya sedikit.

Telaah Pustaka yang kedua diambil dari jurnal ilmiah yang ditulis pada tahun 2021 oleh Putri Nadhilah, Ridwan Indra Jatikusumo, dan Erwin Permana dengan

judul “Efektifitas Penggunaan *E-Wallet* di Kalangan Mahasiswa dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian”. Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu mengambil dan mengumpulkan simpulan dari berupa pernyataan atau fakta-fakta khusus menjadi sebuah persoalan yang spesifik dan dijadikan simpulan umum sesuai dengan teori-teori yang telah ada. Pada jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, dengan adanya pandemik *covid-19* dapat menjadi sebuah faktor pendukung peralihan kegiatan sosial dari *offline* ke *online*. Dengan begitu pada kalangan mahasiswa, media *digital* merupakan hal yang selalu ada di kehidupannya, sehingga melakukan transaksi secara *online* sudah menjadi hal yang penting bagi kalangan mahasiswa seperti belanja *online*, transportasi *online*, pengisian pulsa dan tagihan lainnya. Selain untuk transaksi pembelian, *e-wallet* juga berperan di bidang pendidikan. Selain mengikuti tren kekinian, *e-wallet* juga berperan sebagai alasan mahasiswa untuk menentukan keputusan pembelian. Kecepatan dan kemudahan penggunaan membuat mereka ingin terus menerus menggunakan *e-wallet* sebagai pengganti transaksi uang tunai. Tetapi dibalik keunggulan yang diperlihatkan, mahasiswa juga harus tetap mengontrol dirinya untuk belajar lebih produktif, seperti rajin menabung dan memanfaatkan *e-wallet* untuk menunjang kegiatan dalam pendidikan. Dan agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan bisa lebih bijak menggunakan teknologi fintech seperti *e-wallet* ini.

Telaah Pustaka yang ketiga diambil dari jurnal ilmiah yang ditulis pada tahun 2022 oleh Salsa Dinda Sulisdika, Teuku Muhammad Syahrizal, dan Eka Nurlina yang berjudul “Determinan Interferensi Perilaku Muslim Banda Aceh Berdonasi Melalui *Digital Payment*”. Jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan sampel berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *convenience sampling* dan analisis linier berganda. Pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwa dari variabel yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan dan motivasi seseorang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku umat Islam di Kota Banda Aceh untuk berdonasi melalui pembayaran digital, sedangkan persepsi kemudahan dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, motivasi, kenyamanan

dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku umat Islam di Kota Banda Aceh untuk berdonasi melalui pembayaran digital. Oleh karena itu, perlu bagi penyedia aplikasi untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pengguna untuk meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan masyarakat menggunakan pembayaran digital untuk berdonasi.

Telaah Pustaka yang keempat diambil dari jurnal ilmiah yang ditulis pada tahun 2021 oleh Angga Syahputra dan Khalis Khairina yang berjudul “Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Melalui *E-Payment*”. Penelitian pada jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif dengan model studi literatur dalam menjawab permasalahan tersebut. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, studi sebelumnya, jurnal, dan *website* terpercaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa *e-payment* terbukti dapat memberikan efek yang baik dalam pengumpulan dana wakaf. Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *e-payment* terbukti dapat membantu optimalisasi penghimpunan dana wakaf. *E-Payment* yang dikelola oleh LKS-PWU maupun lembaga filantropi Islam mampu memudahkan calon wakif untuk menunaikan wakafnya tanpa harus datang ke kantor fisik lembaga, lalu transaksi yang dilakukan lebih aman, nyaman, lebih fleksibel, dan tidak memberatkan calon wakif. *Platform e-payment* juga dapat membantu dalam transparansi data pengumpulan dan penyaluran dana wakaf serta terhubung dengan sistem Badan Wakaf Indonesia, sehingga tujuan-tujuan yang terkandung di dalam wakaf dapat diukur dan terkontrol jauh lebih baik.

Telaah Pustaka yang kelima diambil dari jurnal ilmiah yang ditulis pada tahun 2021 oleh Rachmat, Lukman M Baga, dan Ninuk Purnaningsih yang berjudul “Penggimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Berdasarkan Intensi Perilaku Muslim Gen Y dalam penggunaan Teknologi *Digital Payment*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwasannya, berdasarkan karakteristik responden muslim Gen Y dalam pembayaran ZIS secara digital didominasi oleh responden muslim Gen Y perempuan. Para responden menyatakan adanya manfaat kemudahan untuk melakukan pembayaran ZIS. Pada umumnya media yang digunakan oleh responden Gen Y dalam membayar ZIS nya via *mobile banking* dan *e-wallet*. Layanan digital yang banyak digunakan untuk

pembayaran ZIS kepada OPZ adalah lembaga perbankan yang diikuti dengan lembaga *crowdfunding*.

Telaah Pustaka yang keenam diambil dari jurnal ilmiah pada tahun 2023 yang ditulis oleh Ceriah Rukmana, Lya Reinita, Nikmah Toyiba, Fajri Hidayat, dan Maya Panorama yang berjudul “Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat”. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya media *digital payment* dapat mempermudah para *muzakki*, donator sebagai pembayaran zakat. Sistem pembayaran zakat *online* ini juga merupakan sebuah inovasi baru dalam hal pembayaran zakat, *infak*, maupun *shodaqah* dan hal tersebut dapat memberikan efek positif dalam pertumbuhan zakat di era modern ini.

Telaah Pustaka yang ketujuh diambil dari jurnal ilmiah internasional pada tahun 2020 yang ditulis oleh Fadillah Nur Syafira, Ririn Tri Ratnasari, dan Shafinar Ismail yang berjudul “*The Effect Religiosity And Trust On Intention To Pay in ISWAF Collection Through Digital Payments*”. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Data primer pada penelitian ini diambil dari kuisioner. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya religiusitas tidak secara langsung mempengaruhi niat untuk membayar tetapi dapat mempengaruhi niat untuk membayar jika variabel kepercayaan menjadi intervensi variabel antara religiusitas dan niat untuk membayar. Meskipun temuan yang diberikan dari penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan kontribusi praktis, beberapa keterbatasan dan arah penelitian masa depan perlu dibahas. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh religiusitas dan kepercayaan pada masyarakat niat untuk membayar. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor lain sebagai variabel seperti kemudahan penggunaan, altruisme, dan lain-lain. Studi masa depan juga dapat dimasukkan dalam penelitian kuisioner untuk data yang lebih lengkap seperti pengalaman pemakaian dan lain-lain. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang diukur dengan menggunakan skala Likert dan pendekatan kualitatif dengan diskusi kelompok terarah, penelitian selanjutnya juga bisa penelitian dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam yang dianggap perlu diperlukan agar

mereka dapat lebih memahami jawaban responden. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada pengumpulan digital sehingga penelitian selanjutnya dapat membandingkan koleksi digital dan koleksi non digital. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi keunggulan masing-masing dan kerugian dari kedua sistem tersebut lebih dekat, serta pandangan dan pendapatnya responden mengenai kedua sistem tersebut.

Telaah Pustaka yang kedelapan diambil dari jurnal ilmiah pada tahun 2020 yang ditulis oleh Asarekha Adjane Annisawati, SE., MBA dan Hari Santoso yang berjudul “Pengaruh *Brand Trust* kitabisa.com Terhadap Niat Berdonasi Secara *Online* (Studi Kasus: Masyarakat Kota Bandung)”. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner berjumlah 100 responden. Pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwasannya *brand trust* sangat memengaruhi terhadap niat masyarakat Kota Bandung berdonasi secara *online* pada *platform* kitabisa.com dengan jumlah tingkat niat Masyarakat sebesar 65,6%. Dengan begitu kitabisa.com perlu memperbaiki layanan aplikasinya, transparansi hasil dari donasi, menambahkan beberapa fitur metode pembayaran, bekerja sama dengan pemerintah, media masa, *public figure*, dan rumah sakit, serta mengoptimalkan fitur filter donasi terdekat, dan memantau *campaigner* sesuai norma dan hukum yang berlaku agar tingkat *brand trust* berdonasi secara *online* pada masyarakat Kota Bandung semakin meningkat,

B. KERANGKA TEORI

1. Infak

a. Definisi infak

Kata infak merupakan bahasa serapan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya sebagai kebaikan. Istilah infak berasal dari bahasa Arab *infaq* yang berarti sesuatu yang habis. Secara terminologi yang telah dikemukakan oleh para cendekiawan, di antaranya menurut (Hafidhuddin, 1998) infak ialah mengeluarkan harta, pendapatan ataupun penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran islam. Ulama lain menjelaskan bahwa infak berarti

mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan yang telah diajarkan islam. Sementara menurut (Ali, 1988) mengemukakan bahwa infak merupakan pengeluaran secara sukarela yang dilakukan setiap orang, setiap memperoleh rezeki, sebanyak yang mampu dikehendakinya sendiri.

Dari penjelasan mengenai infak bisa disimpulkan bahwa infak itu terletak pada masalah harta benda ataupun materi. Dengan begitu bisa dikatakan berinjak merupakan suatu kegiatan pendistribusian harta yang dimiliki kepada orang yang ingin dikehendakinya dalam rangka mencari dan menggapai pahala dan ridha Allah SWT.

b. Infak menurut Al-Quran

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai infak, salah satunya terdapat pada surat Ali Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

Pada ayat Al-Quran di atas dijelaskan bahwa Allah SWT. mendorong hamba-Nya agar menginfakkan sebagian hartanya pada jalan-jalan kebaikan. Orang yang lebih mencintai Allah SWT. akan rela mengorbankan harta yang dicintainya dengan menginfakkannya di jalan-jalan yang diridhai-Nya.

c. Keutamaan dan Manfaat Infak

Dalam pandangan islam, harta adalah absolut milik Allah SWT. Namun manusia diberi hak yang tetap untuk mengelolanya. Pengelolaan terhadap harta dimulai dengan cara memperolehnya sampai cara mendistribusikannya akan dengan baik dan benar, jika mengelolanya sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Allah SWT. Berikut merupakan keutamaan dan manfaat yang ada pada infak:

- 1) Dengan berinfak adalah bukti ketaatan dan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Dengan berinfak dapat mewujudkan solidaritas dalam social.
- 3) Dengan berinfak akan meringankan krisis ekonomi yang dialami individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 4) Gemar berinfak akan mendapatkan kelapangan rezeki.
- 5) Dengan berinfak akan memberikan ketenangan hati dan membawa kepada kebahagiaan hidup, baik di dunia mapupun di akhirat.
- 6) Balasan bagi yang berinfak sudah tertera pada Al-Quran yaitu mendapatkan pahala di sisi Allah SWT (Qs. Al-Baqarah: 262) dan tempat yang indah, yaitu surga (Qs. Al-Ra'ad: 22)

2. Sedekah

a. Definisi Sedekah

Sedekah merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti kebenaran. Menurut istilah Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebijakan yang mengharapkan ridha Allah SWT dan pahala semata. Menurut pengertian bahwa Sedekah itu tidak hanya berupa harta, Sedekah sendiri memiliki makna yang luas dari sekedar sedekah harta. Sedekah secara umum ialah menyalurkan harta dan non-harta yang dikeluarkan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan kemaslahatan umum.

Dalam agama Islam, Sedekah selain berfungsi sebagai ibadah *maliyyah ijtimaiyyah* juga sebagai salah satu instrumen dalam pemerataan social ekonomi yang biasa di gunakan untuk mengurangi angka kemiskinan, baik itu kemiskinan yang disebabkan oleh komoditas makanan sandang maupun non-sandang. Sedekah juga merupakan harta maupun non-harta yang

dikeluarkan dengan landasan mendekati diri kepada Allah SWT. tanpa adanya syarat jenis, jumlah, dan juga waktu. Sedekah juga sangat berperan penting sebagai solusi alternatif dalam pemerataan sosial ekonomi.

b. Sedekah menurut Al-Quran

Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai makna Sedekah salah satunya yang terdapat pada surat Al-Munafiqun ayat 10 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ الْمَوْتُ فَيَسْأَلَكُمْ رَبُّ لَوْلَا
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata. “Ya Rabb-ku, mengapa engkau tidak menanggihkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?”.

Pada ayat dijelaskan dapat ditafsirkan menurut Ibnu Katsir, Allah SWT. Telah mengingatkan setiap orang yang melalaikan kewajiban pasti akan menyesal di saat merengang nyawanya, dan meminta agar usianya diperpanjang sekalipun hanya sebentar untuk bertobat dan menyusul semua amal yang telah dilewatkannya termasuk bersedekah. Tetapi alangkah jauhnya, karena nasi telah jadi bubur, masing-masing orang akan menyesali kelalaiannya.

c. Keutamaan dan Manfaat Sedekah

Bersedekah merupakan sesuatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berlaku untuk semua kalangan. Perilaku sedekah mampu mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi dan sedekah merupakan suatu sikap yang sangat terpuji yang sangat dicintai Allah SWT. Keutamaan dalam bersedekah sangatlah banyak seperti:

- 1) Melaksanakan perintah Allah SWT
- 2) Dilipatgandakan hartanya
- 3) Diberkahi hartanya
- 4) Dapat memadamkan kesalahan dan menghapusnya, serta dapat memadamkan murka Allah SWT
- 5) Menjadi obat bagi orang yang sakit
- 6) Menjadi naungan di Akhirat

3. Wakaf

a. Definisi Wakaf

Wakaf merupakan kata yang berasal dari kata kerja bahasa Arab yaitu *waqafa-yaqifu* yang berarti berhenti atau berdiri. Pada penjelasan wakaf menurut istilah syarak ialah menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusakkan bendanya (ainnya) dan digunakan untuk kebaikan.

Menurut Imam Mazhab Abu Hanifah, wakaf ialah menahan sesuatu yang dimiliki oleh pemberi wakaf dan menginfakkan manfaat sesuatu tersebut di jalan kebaikan.

Sedangkan lain halnya menurut Imam Mazhab Syafi'I dan Hambali menyatakan bahwa wakaf ialah menahan harta seseorang untuk diambil manfaatnya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memutus akses pemberi wakaf terhadap harta tersebut.

Adapun menurut Imam Mahzab Maliki telah mendefinisikan wakaf sebagai perbuatan seseorang yang menahan hartanya untuk digunakan kepentingan pribadi dan menyedekahkan manfaat harta tersebut untuk kebajikan. Akan tetapi, kepemilikan hartanya masih ada di pihak pemberi wakaf dan pemanfaatan pada harta yang diwakafkan memiliki jangka waktu.

Sementara menurut undang-undang yang telah ditetapkan pada UUD No. 14 tahun 2004, wakaf merupakan kegiatan seorang *wakif* (pemberi wakaf) untuk memisahkan dan menyerahkan sebagian

harganya untuk dimanfaatkan dalam keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut *syariah* Islam.

b. Dasar Hukum Wakaf

1) Dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ...

Artinya: "...Dan tolong-meonlonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"

2) Dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui"

3) Pada UU No 14 Tahun 2004

UU No 41 Tahun 2004 tertulis mengenai ketentuan wakaf diantaranya rukun wakaf, harta benda yang dapat diwakafkan, peruntukan wakaf dan juga ruang wakaf.

c. Rukun dan Syarat Wakaf

Kegiatan wakaf tidak dapat terlaksana tanpa memenuhi rukun-rukunnya. Seperti yang diketahui rukun wakaf ada 5 yaitu:

- 1) Orang yang berwakaf (*waqif*)
- 2) Harta atau benda yang diwakafkan (*mauquf*)
- 3) Orang yang menerima manfaat dari wakaf (*mauquf'alaih*)
- 4) Ijab dan qabul wakaf (*sighat*)

Kemudian ada juga syarat wakaf, ada 4 syarat wakaf yang harus dipenuhi ketika adanya kegiatan wakaf berlangsung seperti:

1) *Mauquf*

Syarat yang pertama ialah adanya *mauquf*. *Mauquf* sendiri merupakan benda yang akan di wakafkan. Akan tetapi, tidak semua benda dapat diwakafkan.

Benda tersebut setidaknya harus memiliki 4 syarat seperti, benda yang dimiliki seseorang, benda tersebut memiliki nilai manfaatnya, *mauquf* harus jelas keberadaannya ketika kegiatan wakaf berlangsung, dan *mauquf* benar-benar bertujuan untuk diwakafkan.

2) *Wakif*

Syarat yang kedua ialah adanya *wakif*, tidak semua orang dapat menjadi *wakif*. Seseorang dapat menjadi *wakif* ketika telah memenuhi 4 syarat seperti, memiliki akal yang sehat, telah merdeka, dewasa, dan juga tidak di bawah pengampunan.

3) *Shigot*

Shigot merupakan ucapan atau akad, saat seseorang ingin melakukan wakaf perlu mengucapkan kata-kata yang menunjukkan kepastian, sangat mungkin direalisasikan, kekal, dan tidak mengucapkan syarat tambahan dan syarat yang dapat membatalkan kegiatan wakaf.

4) *Mauquf 'alaih*

Mauquf 'alaih merupakan pihak penerima benda yang diwakafkan, *mauquf 'alaih* ada dua jenis yaitu *mu'ayyan* dan *ghairru mu'ayyan*.

Mu'ayyan ialah penerima wakaf yang ditunjuk oleh *wakif* atau pemberi wakaf untuk menerima wakaf tersebut. Sedangkan *ghairru mu'ayyan* ialah penerima wakaf yang tidak ditentukan.

d. Macam-macam Wakaf

1) Wakaf Langsung

Wakaf langsung ialah wakaf yang diberikan langsung kepada orang-orang yang berhak. Contoh wakaf langsung adalah wakaf masjid, wakaf rumah sakit, wakaf sekolah, makam, dan lain sebagainya. Wakaf langsung ini merupakan wakaf yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat dan dalam asset wakafnya terdapat modal yang selalu bertambah pada tahunnya.

2) Wakaf Produktif

Wakaf produktif ialah wakaf harta atau benda yang diwakafkan untuk digunakan dalam kegiatan produksi yang menghasilkan, kemudian hasil dari wakaf tersebut dimanfaatkan sesuai dengan tujuan dari wakaf tersebut. Contoh dari wakaf produktif adalah wakaf tanah yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam, wakaf mata air untuk dijual airnya, wakaf jalan dan jembatan untuk dimanfaatkan sebagai jasa penyebrangan dan hasil yang didapat melalui pengguna jalan dan jembatan tersebut. Wakaf produktif dikelola dengan profesional sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan wakaf.

3) Wakaf Uang

Wakaf uang merupakan salah satu bentuk pengembangan dari wakaf, yang di mana wakaf tersebut yang berasosiasi dengan asset tidak bergerak (tanah/bangunin) yang menjadi aset bergerak atau tunai dalam berbentuk uang. Hukum wakaf tunai adalah sunnah (dianjurkan). Apabila terdapat seseorang muslim berinfak dengan transaksi wakaf tunai, maka ganjaran yang didapatkan dari Allah SWT ialah pahala yang terus mengalir (*amal jariyyah*). Pada saat ini wakaf uang di Indonesia ini mulai

sering terjadi di setiap lembaga amil. Dan pengembangan pada sistem transaksi pada saat ini banyak berkembang, sehingga dalam memenuhi kebutuhan ibadah tercukupi dengan mudah.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai wakaf uang yang dibayarkan melalui media *digital payment*. Wakaf uang tersebut merupakan wakaf produktif yang dapat dikatakan lebih strategis dan bernilai produktif dibanding dengan wakaf-wakaf lainnya.

4. Minat/Intensi

Menurut Kurniaputri dkk. (2020) pengertian intensitas/Minat adalah perubahan dekat dengan perilaku yang dilakukan dari seseorang, intensitas dapat diartikan sebagai perubahan menjembatani antara sikap dan perilaku nyata maupun perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu terus menerus.

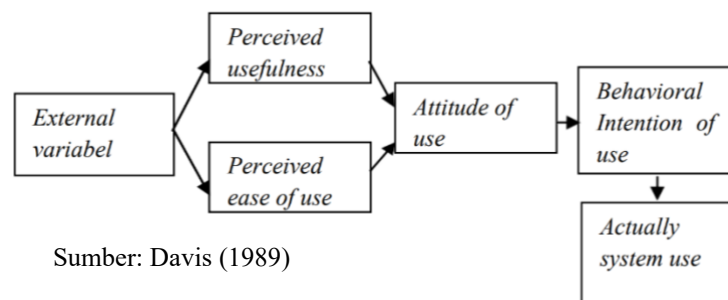
Intensitas/Minat adalah deskripsi seseorang pada kesiapannya untuk melakukan perilaku tersebut dan dipandang sebagai informasi terdekat pada perilaku. Intensitas pembelian menggambarkan awal penciptaannya perilaku pembelian yang dimulai dengan memperhatikan produk, proses psikologis mengandalkan keyakinan, sikap terhadap produk yang akan dipertimbangkan untuk melakukan evaluasi alternatif dan pengambilan keputusan selanjutnya untuk memilih produk.

Penelitian ini membahas minat atau intensitas dengan menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*), UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), dan TPB (*Theory of Planned Behavior*). Karena penelitian ini sehubungan dengan teknologi yang digunakan sebagai alat pembayaran pada infak, sedekah, dan wakaf. Oleh karena itu akan dijabarkan mengenai teori dari TAM, UTAUT, dan TPB sebagai berikut.

a. Teori TAM

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu teori adaptasi dari TRA (*Theory Of Reasoned Action*) yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. Pada TRA ialah teori yang menjelaskan tentang sebuah perilaku yang dilakukan karena individu yang memiliki kemauan atau niat terhadap melakukan kegiatan yang akan dilakukan atas kemauan. Sedangkan TAM merupakan teori yang menjelaskan suatu hubungan sebab dan akibat antara suatu kepercayaan atas manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan saat digunakan, perilaku, dan penggunaan sistem informasi. Pada teori TAM ini bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Pada teori TAM sendiri menggunakan TRA sebagai tolak ukur dasar atas hubungan antar persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan terhadap minat pengguna IT (Teknologi Informasi).

Pada teori TAM ini terdiri dari lima konstruksi yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Berikut gambar model teori TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989):



Sumber: Davis (1989)

Gambar 2.1 Model teori TAM

Pada gambar diatas merupakan hubungan yang terdapat antar konstruk dalam model teori TAM. Dalam konstruk *external variable* atau variabel dari luar dapat dinilai memiliki pengaruh langsung

terhadap konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Pada konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh *external variable* terkait dengan karakteristik sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna teknologi infotmasi. Pada dasarnya konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dua konstruk tersebut memiliki pengaruh terhadap konstruk lain yaitu *attitude toward using*. Konstruk *perceived usefulness* mempengaruhi konstruk *behavioral intention to use* dan juga konstruk *behavioral to use* akan dipengaruhi oleh konstruk *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruk *actual stage*.

Berdasarkan keenam konstruk tersebut ada dua factor yang dominan dapat mempengaruhi sistem teknologi. Faktor pertama ialah persepsi manfaat (*usefulness*), sedangkan factor yang kedua ialah persepsi kemudahan pada penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

b. Teori UTAUT

Teori UTAUT (*Unifield Theory of Acceptance and Use of Technology*) ialah teori yang menjelaskan satu model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan oleh Venkatesh, dkk (2003). Teori UTAUT merupakan teori yang terbentuk atas penggabungan dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka yang terdiri dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, *Technology Acceptance Model* (TAM) pada tahun 1989 dan *Motivational Model* pada tahun 1992 (MM) dua teori tersebut yang diperkenalkan oleh Davis *et al*, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1985, *combined TAM and TPB* yang diperkenalkan oleh Chau dan Hu pada tahun 2002, *Model of PC utilization* (MPTU) yang diperkenalkan oleh Thompson *et al* pada tahun 1991, *Innovation Diffusion Theory* (IDT) yang diperkenalkan oleh Rogers pada tahun 1995, dan yang terakhir *Social Cognitive Theory* (SCT) yang

diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 1989. Pada teori UTAUT ini telah terbukti lebih berhasil dibandingkan dengan delapan teori yang telah disebutkan mengenai penjelasan hingga 70% persen varian pengguna.

Venkatesh, *et al* (2003) telah mengemukakan bahwa ada empat konstruk utama yang menjadi peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Selanjutnya, terdapat juga empat variable moderator seperti *gender*, *age*, *voluntariness of use*, dan *experience* yang diposisikan sebagai moderasi dampak dari empat konstruk utama pada *behavioral intention* dan *use behavioral*. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai konstruk pada model teori UTAUT.

1) *Performance Expectancy*

Performance Expectancy merupakan sejauh mana tingkat seseorang terhadap keyakinan atas sistem informasi, apakah dengan menggunakannya seseorang akan mendapatkan keuntungan dalam pekerjaannya atau tidak. Pada hal ini terdapat lima indikator, yaitu:

- a) *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) ialah tingkat kepercayaan pada penggunaan sistem yang dapat mendukung kinerja.
- b) *Extrinsic usefulness* (motivasi ekstrinsik) ialah persepsi pengguna bahwa dapat ketika terbukti dapat meningkatkan kinerja seseorang, maka seseorang akan mendapatkan penghargaan seperti perubahan kinerja, promosi, atau juga kenaikan gaji.
- c) *Job fit* (kecocokan tugas) ialah bagaimana kapabilitas suatu sistem dapat meningkatkan performa kinerja para pengguna.
- d) *Relative advantage* (keuntungan relative) ialah hal yang menunjukkan bahwa ketika menggunakan sistem tersebut

akan menghasilkan inovasi dibandingkan tanpa menggunakan sistem.

- e) *Outcome expectations* (ekspektasi hasil) ialah hasil yang diharapkan pengguna.

2) *Effort Expectancy*

Effort Expectancy merupakan bagaimana tingkat kemudahan mengenai penggunaan sistem. Pada konstruk ini terdapat tiga indikator yang digunakan, yaitu:

- a) *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna) ialah bagaimana tingkat kepercayaan pengguna bahwa ketika menggunakan sistem akan memudahkan pekerjaan/usaha bagi para pengguna.
- b) *Complexity* (tingkat kerumitan) ialah bagaimana sistem tersebut relatif lebih sulit untuk digunakan atau dipahami.
- c) *Ease of use* (kemudahan penggunaan), ialah bagaimana inovasi sistem yang digunakan dapat menyebabkan kesulitan ketika sedang digunakan oleh para pengguna.

3) *Social Influence*

Social influence merupakan bagaimana tingkat seseorang akan merasakan bahwa orang-orang yang dianggapnya penting, percaya bahwa orang tersebut seharusnya menggunakan sistem yang baru atau terkini. Pada konstruk ini terdapat tiga indikator, yaitu:

- a) *Subjective norm* (norma subjektif) ialah bagaimana persepsi pengguna bahwa beberapa orang akan mempengaruhi dalam berperilaku.
- b) *Social factors* (faktor sosial) ialah bagaimana budaya yang telah berkembang dalam organisasi dapat mempengaruhi perilaku pengguna.

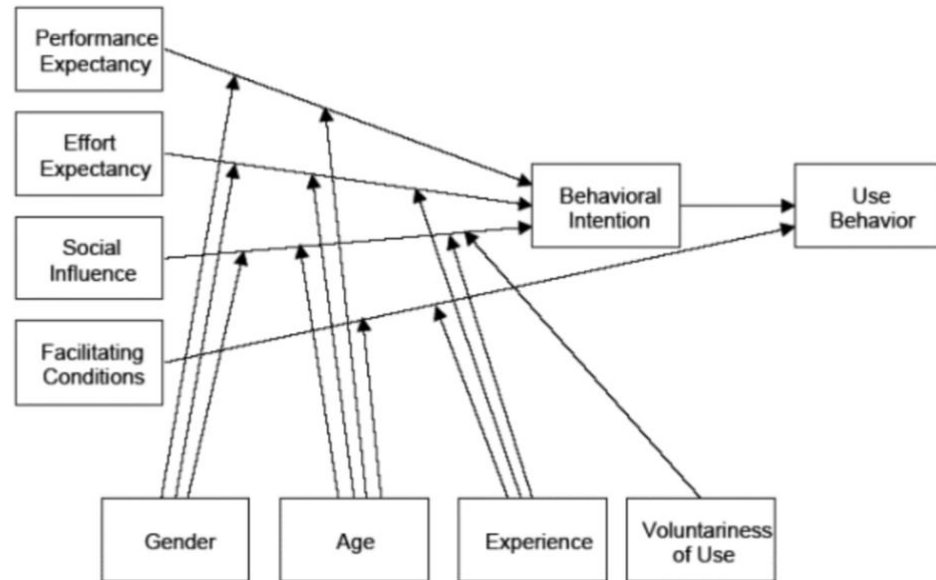
c) *Image* (pandangan) ialah bagaimana inovasi yang dilakukan ini akan meningkatkan pandangan dalam sistem sosial di tempat pengguna berada.

4) *Facilitating Conditions*

Facilitating conditions merupakan bagaimana tingkat tolak ukur seseorang dalam meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada dapat mendukung penggunaan sistem. Venkatesh, *et al* telah menemukan bahwa *facilitating conditions* tidak dapat berpengaruh terhadap *behavioral intention*, namun dapat mempengaruhi *use behavioral*. Hal ini dapat mengakibatkan model teori UTAUT yang dikembangkan hanya dapat melihat pengaruh *facilitating conditions* terhadap *use behavioral*. Pada konstruk ini terdapat 3 indikator, yaitu:

- a) *Perceived behavioral* (persepsi kontrol perilaku) ialah bagaimana persepsi eksternal dan internal yang dapat membatasi perilaku dan meliputi diri sendiri, sumber daya, kondisi fasilitas, dan kondisi teknologi.
- b) *Facilitating conditions* (kondisi-kondisi fasilitas) ialah bagaimana faktor objektif lingkungan dapat menyebabkan kemudahan dalam penggunaan, termasuk computer dan pendukung.
- c) *Compability* (kompabilitas) ialah bagaiman inovasi ini konsisten terhadap nilai, kebutuhan dan pengalaman.

Berikut akan diberikan gambar mengenai bagaimana konstruk dan indikator saling berhubungan:



Sumber: Ventakesh, et al (2003)

Gambar 2.2 Model Teori UTAUT sumber: Venkatesh, et al. 2003

c. Teori TPB

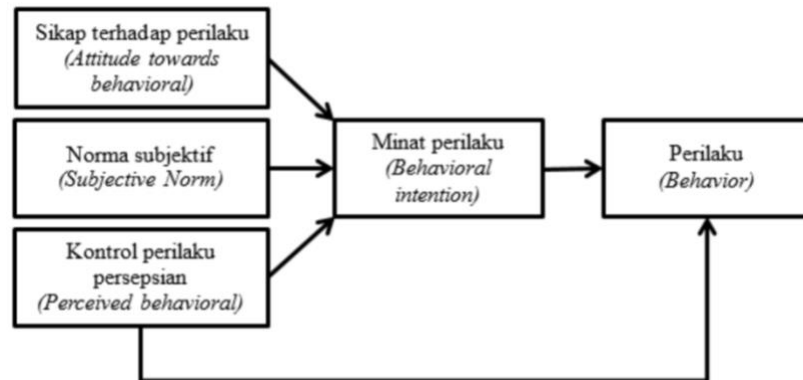
Teori TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan salah satu teori yang dikembangkan dari teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang sebelumnya dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Pada teori TRA yang telah dianalisis oleh Ajzen bahwasannya teori tersebut hanya dapat digunakan untuk suatu perilaku seseorang tersebut dibawah kendali individu dan tidak akan sesuai apabila digunakan sebagai penjelasan dari perilaku yang tidak berada dibawah kendali individu tersebut yang terjadi karena terdapat faktor yang memungkinkan bisa mendukung atau menghambat untuk mewujudkan niat individu agar berperilaku. Ajzen's mengungkapkan bahwa teori TPB ini telah diterima secara luas untuk digunakan sebagai alat analisis dari perbedaan sikap dan minat dari seseorang. Karena pada teori TPB ini Ajzen menambahkan satu faktor yaitu *perceived behavior control* atau kontrol perilaku yang dirasakan. Pendapat lain yang menjelaskan

tentang teori TPB ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana tingkah laku seseorang, yang mana teori ini mempunyai dua asumsi utama atau niat seseorang dalam berperilaku yaitu *attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku dan *subjective norm* atau norma subjektif.

Teori TPB mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak atas suatu perilaku maupun sebaliknya. Teori ini dikembangkan dari teori sebelumnya, kemudian ditambahkan faktor perilaku kontrol yang dirasakan. Menurut pendapat lain teori Ajzen mengenai sikap terhadap perilaku mengacu pada sampai mana seseorang mendapatkan penilaian evaluasi yang dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa perilaku individu akan timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Dalam teori TPB ini niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi dengan tiga hal, yaitu:

- 1) *Attitude toward the behavior* atau sikap terhadap perilaku yang merupakan keseluruhan dari evaluasi seseorang mengenai adanya respon positif atau negatif untuk menunjukkan suatu perilaku tersebut.
- 2) *Subjective norm* atau norma subjektif yang merupakan suatu kepercayaan individu mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting untuknya dan bersedia untuk menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan.
- 3) *Perceived behavior control* atau persepsi pengendalian diri yang merupakan bagaimana persepsi seseorang terhadap kemampuan dalam menunjukkan suatu perilaku tertentu.

Berikut akan ditampilkan gambaran mengenai hubungan antara faktor yang dikemukakan dalam teori TPB.



Sumber: Asadifard, dkk (2014)

Gambar 2.3 Teori TPB

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwasannya teori ini menjelaskan bagaimana kontrol persepsi perilaku atau *perceived behavioral* mempunyai implikasi motivasional terhadap sebuah minat seseorang. Orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya yang tersedia dan dapat memberikan kesempatan untuk menentukan perilaku tertentu yang mungkin tidak akan membentuk sebuah minat berperilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui ketika mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan begitu dalam hubungan antara kontrol persepsi perilaku atau *perceived behavioral control* dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif akan terjadi. Dalam model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan antara kontrol perilaku persepsian atau *perceived behavioral control* terhadap minat.

Selanjutnya, kemungkinan pada hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku atau *perceived behavioral control* dengan perilaku. Pada contoh kinerja dari sebuah perilaku tidak hanya bergantung pada motivasi untuk melakukannya, akan tetapi juga

kontrol yang cukup terhadap sebuah perilaku yang ditunjukkan. Dengan begitu, kontrol perilaku tidak secara langsung muncul dari sebuah minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Pada model ini ditunjukkan langsung dari panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsi atau *perceived behavioral control* ke perilaku *behavior*.

Dengan begitu, teori mengenai perilaku perencanaan menganggap bahwa teori yang digunakan sebelumnya tidak dapat dikendalikan oleh individu lain, melainkan dipengaruhi oleh faktor non motivasional yang dianggap dapat memiliki kesempatan atau sumber daya yang dibutuhkan sehingga perilaku dapat dibutuhkan. Oleh karena itu Ajzen menambahkan satu faktor determinan lagi, yaitu kontrol persepsi perilaku mengenai mudah atau sulitnya perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu pada teori TPB ini, intensi dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Dengan begitu pada teori intensitas yang sudah dijelaskan penulis, pada penelitian ini menggunakan beberapa teori intensitas yang sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan teknologi informasi mengenai keuangan secara teknologi terkini atau biasa disebut *fintech (financial technology)*.

5. Generasi Z

Generasi Z ialah generasi yang ketika lahir sangat berhubungan dengan kemajuan teknologi. Pada umumnya generasi ini banyak dibantu dalam pengasuhannya oleh teknologi dan internet. Generasi Z ini dapat dikatakan sebagian manusia yang terlahir pada tahun 1995 sampai 2012, generasi ini tidak sempat merasakan bagaimana kehidupan tanpa adanya teknologi dan internet. Dengan adanya teknologi dan internet hal ini dijadikan elemen penting pada keseharian generasi ini. Bagi Generasi Z teknologi dan internet merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga pada aspek apapun sangat memerlukan hal tersebut.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi sangat dapat mempengaruhi pola kehidupan pada Generasi Z. Generasi Z telah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan *gadget* yang mereka miliki, dengan begitu Generasi Z dapat melihat banyak informasi dari dunia luar melalui internet, bermain *game*, dan bahkan dijadikan sebagai alat yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Hampir semua Generasi Z yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan telah bergantung terhadap *smartphone* pada setiap harinya. Tingkat ketergantungan Generasi Z terhadap *smartphone* lebih tinggi dibandingkan terhadap televisi.

Dengan adanya ketergantungan terhadap teknologi dan internet, tidak terlepas dari tingkat penggunaan media tersebut sebagai pengeluaran terhadap materi berupa uang yang dimiliki oleh para Generasi Z. Maka dari itu dari teori mengenai Generasi Z dapat disimpulkan dalam penelitian ini. Bahwasannya minat Generasi Z terhadap pembayaran infak, sedekah, dan wakaf menggunakan *digital payment* bisa saja muncul, dikarenakan tingkat konsumsi yang terjadi pada Generasi Z dengan memanfaatkan teknologi dan internet sangat tinggi.

6. *Digital Payment*

Digital Payment secara umum dapat dimaksudkan dengan pemindahan kepemilikan sejumlah uang kepada penerima. *Digital Payment* adalah sebuah system pembayaran yang menggunakan teknologi. Pada *Digital Payment* uang kertas yang telah masuk ke beberapa tahap yang pertama disimpan, diproses, dan lalu diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya secara inisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau dengan kartu kredit, sedangkan *Digital Payment* merupakan media pembayaran barang atau jasa yang menggunakan perangkat bergerak seperti *smartphone* atau PDA yang telah memiliki kemampuan NFC. *Determinism* teknologi dihubungkan dengan *Digital Payment* bahwa perkembangan teknologi komunikasi dalam ini ialah *Digital Payment* dapat mempengaruhi ketergantungan cara manusia dalam melakukan kegiatan transaksi terhadap pembelian yang dilakukan, di mana dengan meletakkan *chip* dan perangkat

lunak kedalam ponsel agar dapat mempermudah perdagangan secara elektronik (Mubaddilah Ra'al, 2018).

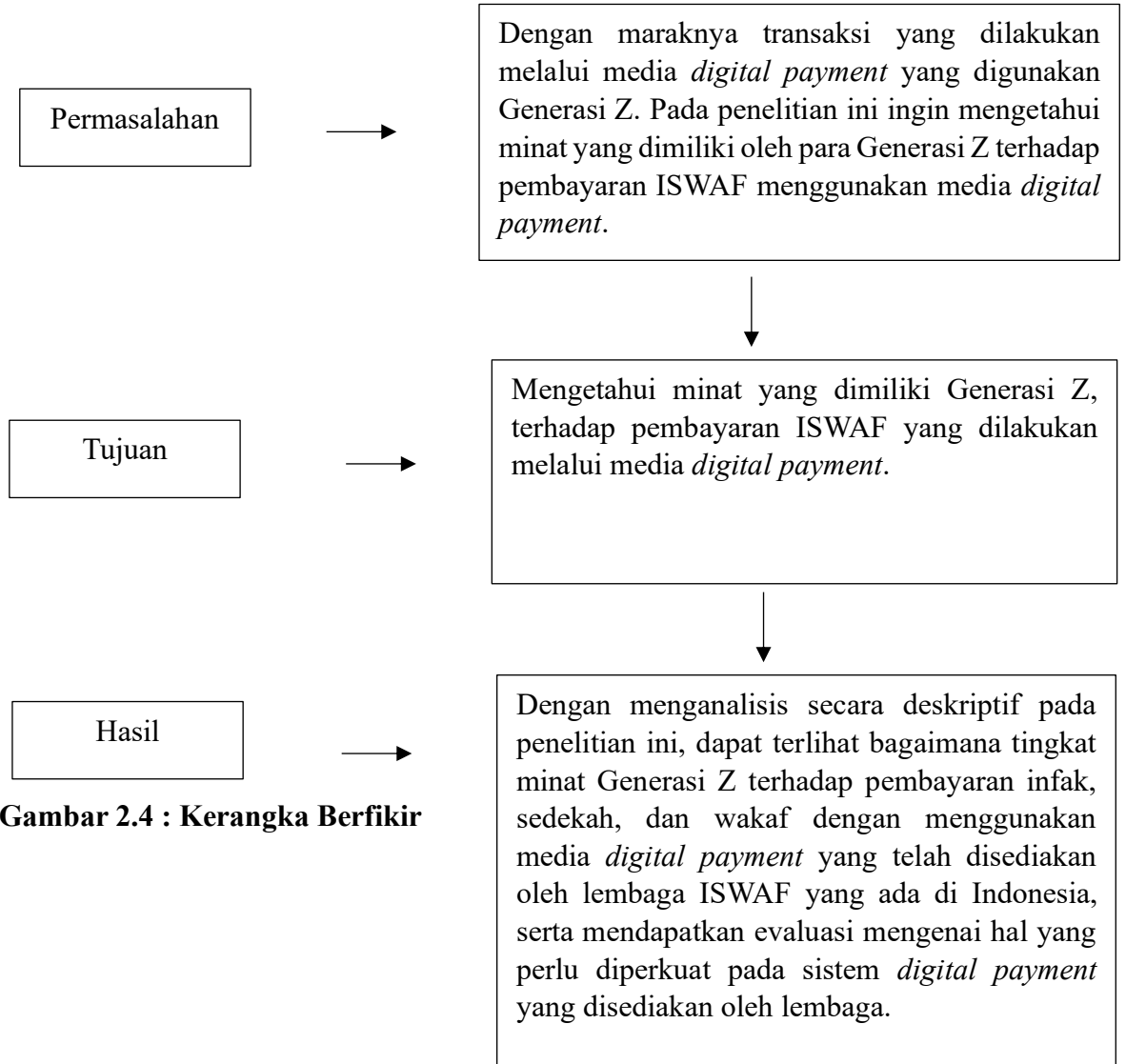
Sistem pembayaran secara *digital* telah menyediakan cara pembayaran untuk pembelian jasa ataupun barang melalui internet. Berbeda dengan system pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet. Pembayaran *digital* ini dapat dinilai lebih efisien dalam proses transaksinya, dikarenakan juga pembayaran ini jarang ditambahkan dengan biaya admin, bahkan ketika suatu transaksi terdapat admin dapat dikatakan sangat rendah selisihnya dibandingkan dengan transaksi secara langsung. Dan juga dengan adanya sistem pembayaran yang dilakukan secara *digital*, tentunya akan membantu dalam pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Sistem pembayaran *digital* dapat membantu mengurangi inflasi akibat banyaknya uang yang beredar pada masyarakat (Tarantang, 2019). Berikut adalah manfaat yang terjadi dari adanya sistem pembayaran secara *digital*:

1. Pembayaran *digital* dapat meningkatkan efisiensi dalam pembayaran sebuah produk secara *online*. Dan juga pilihan produk layanan yang dapat ditingkatkan secara terus-menerus dengan mengikuti *trend* terkini.
2. Pembayaran *digital* dapat memberikan kemudahan para pengguna, dan juga sistem pembayaran ini telah tersedia secara luas pada segala aspek transaksi pembayaran.
3. Pembayaran *digital* dapat memberikan efektifitas dan efisiensi waktu para pengguna dan penyedia.
4. Pembayaran *digital* dapat meningkatkan *customer loyalty*.
5. Pembayaran *digital* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Dengan banyaknya hal positif yang terdampak pada sistem *digital payment*, tentunya hal ini sangat perlu dikembangkan terutama dalam keamanan dalam menggunakannya. Berbagai lembaga ISWAF telah mengikuti adanya sistem ini agar mendapatkan perhatian yang baik bagi para masyarakat yang ingin mengeluarkan hartanya demi mendapatkan

pahala. Oleh karena itu, pada teori diatas dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian ini.

C. KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.4 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain penusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari dan memahami dari persoalan yang diangkat. Metode kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam suatu keadaan yang ilmiah. Mengingat metode kualitatif merupakan sebuah studi pemaknaan (*interpretif*), maka metode ini dapat dikatakan tergantung dari sebuah intuisi dan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap individu. Oleh karena itu peneliti yang menggunakan metode kualitatif diharuskan mengambil secara langsung tanpa adanya asisten, karena jika menggunakan asisten dikhawatirkan menghasilkan pemahaman yang berbeda antara peneliti dan asistennya (M. Firmansyah, Masrun, I Dewa Ketut Yudha S, 2021).

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif dengan tujuan menguraikan minat Gen Z dalam membayar zakat melalui media *Digital Payment* secara valid. Penelitian studi kasus dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai sesuatu yang menarik perhatian dan proses sosial yang terjadi menjadi latar belakang sebuah studi kasus. Penelitian studi kasus dapat memungkinkan untuk meneliti suatu kondisi sosial yang terjadi sehingga memberikan pengetahuan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Penelitian ini akan terbatas oleh waktu, tempat, dan masalah yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, dan juga individu. (Nugraha, 2019)

Penelitian deskriptif merupakan penelitian mengenai kumpulan informasi status gejala yang ada, seperti keadaan gejala yang valid pada saat pelaksanaan penelitian. Penelitian deskriptif akan menggambarkan apa adanya mengenai variable gejala, atau keadaan. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana minat Gen Z terhadap pembayaran zakat melalui media *digital payment* yang terjadi.

B. WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari Mei-Juli 2023. Penelitian ini akan dilakukan dengan mencari Generasi Z sebagai pelaku yang membayar zakatnya melalui *digital payment*.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini akan dilakukan via *online* dengan menghubungi narasumber melalui sosial media seperti Telefon atau *WhatsApp*.

D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Generasi Z, sedangkan untuk objek penelitian yang dilakukan mengenai minat terhadap pembayaran infak, sedekah, dan wakaf melalui *digital payment*.

Generasi Z yang dimaksud pada subjek ini ialah Generasi Z yang berumur 18-25 tahun yang berdomisili di Kota Bogor, dan objek mengenai digital yang digunakan sebagai alat pembayaran infak, sedekah, dan wakaf ialah semua jenis alat transaksi digital yang tersedia.

E. SUMBER DAN DATA

Dalam penelitian ini, data dan informasi yang dibutuhkan dan dikumpulkan dalam bentuk primer.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai minat Gen Z terhadap pembayaran zakat melalui *digital payment* yang dapat disusun oleh peneliti dengan akurat. Dalam penelitian ini data primer berasal dari responden yaitu Generasi Z yang berpengalaman maupun belum berpengalaman terkait membayar zakatnya melalui *digital payment*.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Menggunakan media *Digital Payment* dalam kegiatan infak, sedekah, dan wakaf merupakan bentuk dari strategi penghimpunan dana atau juga biasa disebut *fundraising*. Dengan adanya strategi tersebut dapat menarik perhatian para donator

agar menyalurkan dana infak, sedekah, dan wakaf di Lembaga ISWAF. Upaya ini ingin di teliti lebih lanjut dari kedua pihak antara Lembaga dan Donator. Tujuan dari semua ini agar dapat mengetahui bagaimana minat Gen Z terhadap pembayaran infak, sedekah, dan wakaf melalui *digital payment*.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

Untuk mendapatkan informasi atau data-data yang berhubungan dengan objek penelitian maka dilakukan pengamatan studi kasus secara langsung dilapangan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Penelitian kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat dan didengar selama observasi. Hasil observasi dapat dijelaskan dengan rinci, tepat, objektif, dan bermanfaat.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta yang diperlukan sebagai bentuk memenuhi tujuan penelitian, maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut dengan wawancara. Peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh narasumber.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah hal yang paling penting dalam menentukan suatu penelitian, dengan adanya analisis data dapat menyimpulkan dari sebuah hasil penelitian. Ada empat aktivitas dalam menganalisis data menurut (Rijali, 2018) diantaranya :

a) Reduksi

Reduksi data merupakan bentuk dari gambar yang jelas terhadap suatu informasi yang dapat memudahkan peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Proses dari reduksi itu sendiri dimulai dari meringkas, memilih, dan memusatkan hal-hal yang akan digunakan pada penelitian dari data lapangan yang cukup banyak serta membuang data yang tidak dibutuhkan.

b) Penyajian Data

Pada bagian penyajian data bertujuan agar memudahkan untuk dipahami dari apa yang telah terjadi dan menarik sebuah kesimpulan bahwa diperlukannya penyajian data dengan mengumpulkan informasi secara tersusun dengan teks yang bersifat naratif dan tabel.

c) Analisis Data

Langkah yang diambil sebelum melakukan penarikan kesimpulan ialah menganalisis sebuah data secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sebuah data yang telah dikumpulkan.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir ini ialah menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah. Ketika tidak adanya data yang kuat pada proses pengumpulan data tersebut. Tetapi kesimpulan dapat dikatakan kuat jika telah didukung dengan adanya data yang valid dan akurat.

I. INSTRUMEN PENELITIAN

Instumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perekam Suara

Perekam suara ini digunakan sebagai alat untuk merekam kegiatan wawancara yang sedang berlangsung. Perekam suara ini berguna untuk menyimpan hasil dan jawaban responden ketika wawancara sedang berlangsung.

b. Aplikasi Wawancara

Aplikasi wawancara ini diperlukan karena penelitian ini dilakukan secara *online*. Aplikasi yang digunakan pada penelitian ini berupa *Zoom Meeting* yang merupakan aplikasi komunikatif dengan memberikan gambar seseorang yang sedang terhubung pada wawancara ini.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Pada pedoman wawancara ini terdapat 6 aspek dan 21 pertanyaan. Pertanyaan wawancara ini berifat pertanyaan terbuka, yang dimana diperlukannya jawaban penuh yang menggunakan pengetahuan atau perasaan subjek tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti ingin menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan, tetapi peneliti akan memaparkan berupa tahap dan juga alur penelitian terlebih dahulu yang telah dilaksanakan. Pertama diawali dengan mencari beberapa responden yang sesuai kriteria pada penelitian ini. Lalu, setelah menemukan 15 responden Generasi Z dengan umur yang berbeda peneliti mulai meminta waktunya untuk bersedia menjadi responden. Kemudian diwaktu selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara terhadap responden satu-persatu.

Pada wawancara ini terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada para responden terkait Analisis Minat Generasi Z Terhadap Pembayaran Infak, Sedekah, dan Wakaf Melalui *Digital Payment*. Pertanyaan pada wawancara ini telah menggunakan teori minat terhadap teknologi informasi (*digital payment*) yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu teori UTAUT. Teori ini dapat menjelaskan bagaimana minat pada Generasi Z terhadap pembayaran ISWAF ini. Ada 5 aspek yang digunakan pada wawancara penelitian ini, yaitu:

1. Kriteria Responden

Pada pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kriteria responden sebagai objek penelitian mengenai analisis minat Generasi Z terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan ini ialah, jenis kelamin dari para responden tercatat ada 7 laki-laki dan 8 perempuan. Pada tahap ini para responden Generasi Z diminta untuk memperkenalkan diri sebagai permulaan dari wawancara ini, ada beberapa pertanyaan meliputi aspek ini yaitu:

a) Usia Responden

Usia responden ini bertujuan sebagai bentuk validator bahwasannya para responden ini merupakan bagian dari Generasi Z di Kota Bogor. Hasil yang

didapatkan sesuai dengan yang penulis harapkan, rata-rata kelahiran responden ini meliputi dari tahun 1998-2003.

b) Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahwasannya para responden ini merupakan bagian dari donator dan bukan sebagai *mustahik*. Hasil yang didapatkan sesuai yang penulis harapan, banyaknya yang berstatus sebagai mahasiswa dan terdapat beberapa responden yang sudah memiliki pekerjaan.

c) Apakah Responden Pernah Melakukan Pembayaran ISWAF Melalui *Digital Payment*

Pada bagian ini dipertanyakan mengenai pengalaman para responden pada pembayaran ISWAF melalui *digital payment*. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan ini semua para responden pernah melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*.

2. *Performance Expectancy*

Pada aspek ini penelitian mengacu terhadap teori minat penggunaan teknologi informasi yang telah dikemukakan yaitu teori UTAUT. Pada aspek ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat kepercayaan dan keyakinan responden terhadap pembayaran ISWAF melalui *digital payment*, dan apakah responden dapat merasakan keuntungan yang lebih pada penggunaan *digital payment* tersebut atau tidak. Pada aspek ini terdapat 5 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan ini mengacu pada 5 indikator yang terdapat dalam aspek ini, berikut 5 pertanyaan yang akan dijabarkan:

a) Pertanyaan pertama, menurut responden apakah pembayaran ISWAF lebih baik jika dilakukan melalui *digital payment*?

Pada pertanyaan tersebut responden Generasi Z diminta memberikan tanggapan apakah penggunaan *digital payment* pada pembayaran ISWAF lebih baik atau tidak. Pada pertanyaan ini rata-rata responden menjawab, bahwasanya penggunaan *digital payment* sebagai pembayaran ISWAF lebih baik, dan beberapa lainnya menjawab tidak terlalu baik. Penulis akan mengutip beberapa

jawaban dari responden Generasi Z yang dapat dikatakan lebih mendukung pada pertanyaan ini. Jawaban yang akan diambil yaitu dari Moch. Naufal Fakhrul Muntafa menjawab:

“Menurut saya, pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui digital payment ini memiliki beberapa keuntungan yang dapat membuatnya menjadi pilihan yang lebih baik”.

Pada jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media *digital payment* pada pembayaran ISWAF ini dapat dikatakan lebih menguntungkan pada penggunaannya. Jawaban selanjutnya yang akan diambil yaitu dari Muhammad Fariza Ilman Rachman menjawab:

“Menurut saya lebih efisien dan lebih memudahkan masyarakat, akan tetapi terdapat kekurangannya dan lebih di tingkatkan lagi dalam keamanannya.”

Pada jawaban responden Generasi Z yang mendukung dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan teknologi informasi seperti *digital payment* sebagai pembayaran ISWAF ini memiliki nilai tambahin pada tingkat efesiesinya sehingga dapat lebih memudahkan masyarakat, akan tetapi juga responden Generasi Z ini memberikan himbauan bahwasannya penggunaan *digital payment* ini perlu ditingkatkan pada keamanan terhadap sistem *digital payment* ini. Selain itu ada beberapa responden dari Generasi Z yang dapat dikatakan setuju namun ada keraguan pada penggunaan sistem *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF. Berikut ada jawaban yang penulis akan kutip, yaitu dari Jordan Valino El-Hakim yang menjawab:

“Mungkin bisa jadi lebih baik, kalau ada kondisi tertentu”

Pada jawaban tersebut bisa dikatakan jika penggunaan *digital payment* dikatakan lebih baik, akan tetapi penggunaan media tersebut perlu dipertimbangkan pada kondisi tertentu, misalnya jika penggunaan *digital payment* untuk membayar ISWAF di masjid maka penggunaan tersebut diluar waktu ibadah wajib sehingga tidak mengganggu kepentingan publik. Seperti yang dijelaskan oleh (Poerwadarminta, 1966) pengaruh merupakan suatu daya yang ada ataupun timbul dari suatu orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa pada diri. Maka dari itu, jika penggunaan *digital payment* pada pembayaran

ISWAF ini dilakukan dengan sewajarnya atau tidak berlebihan dan juga pada situasi yang memungkinkan maka nilai positif pada penggunaan hal itu dapat terjaga.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), yang menjelaskan bagaimana tingkat kepercayaan responden pada *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF. Hal ini dapat dijelaskan apakah penggunaan media *digital payment* dapat mendukung terhadap para Generasi Z yang selalu menggunakan informasi teknologi pada hidupnya.

Penulis menyimpulkan dari jawaban pertanyaan tersebut, bahwasannya para responden Generasi Z sangat mendukung penggunaan *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF. Maka dari itu pada pertanyaan kali ini responden menunjukkan sikap yang baik, akan tetapi perlu dihimbau pada penggunaan *digital payment* pada suatu kondisi yang pas.

b) Pertanyaan kedua, mengapa responden lebih memilih melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*?

Pada pertanyaan tersebut responden Generasi Z diminta memberikan tanggapan mengenai apa alasan lebih memilih *digital payment* pada pembayaran ISWAF. Hasil dari pertanyaan ini, bahwasannya semua responden setuju terhadap pertanyaan tersebut. Pada pertanyaan ini, semua responden memberikan alasan bahwasannya penggunaan *digital payment* pada pembayaran ISWAF ini sangat praktis dan fleksibel untuk dilakukan, karena beberapa dari Generasi Z cenderung jarang memiliki uang tunai. Jadi pada pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwasannya para responden ini setuju jika penggunaan pembayaran ISWAF melalui *digital payment* sangat memiliki nilai fleksibilitas yang tinggi.

Penulis akan menunjukkan beberapa jawaban responden Generasi Z yang menunjukkan alasan yang sangat relevan. Jawaban dari Khoerunisa yaitu:

“Karena lebih mudah dan juga cepat, transaksi bisa dilakukan dimana pun dan kapanpun tanpa harus pergi ke bank atau lembaga amil zakat secara

langsung. Selain itu juga lebih aman karena dana yang kita ISWAF kan sampai pada tujuan yang tepat”.

Pada alasan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya penggunaan *digital payment* untuk pembayaran ISWAF yang dilakukan oleh para Generasi Z sangat-sangat mendukung kondisi mereka, yang dimana Generasi Z itu sendiri sangat bergantung kepada teknologi informasi (Hastini, 2020).

Penggunaan teknologi informasi seperti *digital payment* bagi Generasi Z sangat relevan, dan juga jika penggunaan tersebut untuk ISWAF maka Generasi Z sangat diuntungkan, karena dengan itu juga para Generasi Z bisa meningkatkan kualitas diri dengan menggunakan hartanya untuk hal yang baik.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *extrinsic usefulness* (motivasi ekstrinsik), yang menjelaskan bagaimana penggunaan *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF memiliki dampak positif kepada para Generasi Z. Oleh karena itu, jika menggunakan *digital payment* tersebut pengguna dapat merasakan tingkat kinerja yang lebih efisien.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF sangat diuntungkan oleh para Generasi Z, karena dilihat dari jawaban para responden Generasi Z sangat menilai hal ini lebih efisien dan prakti pada penggunaannya.

c) Pertanyaan ketiga, apakah penggunaan *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF lebih mempermudah atau justru memiliki nilai tambahan?

Pada pertanyaan diatas responden Generasi Z diminta untuk memberikan tanggapan mengenai bagaimana penggunaan *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF dapat mempermudah atau justru memiliki nilai tambahan. Pada hasil yang telah dikumpulkan dari jawaban para responden, rata-rata responden menyetujui bahwasannya hal tersebut lebih mempermudah dan bahkan memiliki nilai tambahan.

Oleh karena itu, penulis akan menunjukkan beberapa jawaban dari para responden Generasi Z yang sangat mewakili. Jawaban dari M. Alfidzar Qurnia Lizardi mengatakan:

“Betul, jadi lebih mudah, ya cukup di rumah saja, dan kapan pun bisa melalui digital payment”.

Pada jawaban dari responden diatas dapat diartikan, jika penggunaan media *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF sangat-sangat mempermudah, dan efisiensi waktu lebih terjaga.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *job fit* (kecocokan tugas), yang menjelaskan bagaimana penggunaan *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF ini diartikan sebagai suatu teknologi informasi yang dapat berbaur dengan para pengguna dan memiliki tingkat kecocokan penggunaan yang baik.

Penulis menyimpulkan pada pertanyaan ini, bahwasannya kecocokan teknologi informasi seperti media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF oleh para Generasi Z sangatlah cocok seperti yang dijelaskan pada indikator ini.

- d) Pertanyaan keempat, apakah responden merasakan keuntungan yang lebih jika pembayaran ISWAF ini dilakukan melalui *digital payment*.

Pada pertanyaan tersebut responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan apakah hal tersebut dapat menguntungkan para Generasi Z ketika menggunakannya. Pada hasil yang telah didapatkan pertanyaan ini, Generasi Z menunjukkan jawaban yang sangat menyetujui pada pertanyaan tersebut. Rata-rata jawaban dari para responden menyetujui bahwasannya hal ini sangat menguntungkan. Berikut akan dikutip jawaban responden Generasi Z dari Jordan Valino El-Hakim, yang berkata:

“bagi saya mungkin lebihnya lebih mudah dan lebih modern”

Pada jawaban diatas dapat dikatakan bahwasannya penggunaan media *digital payment* terhadap pembayar ISWAF ini sangat memiliki nilai lebih. Pembayaran ini dilakukan dengan cara yang lebih modern, sangat mengikuti

zaman yang dimana saat ini efisiensi, praktisi, dan modernisasi ini dapat menarik perhatian.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *relative advantage* (keuntungan relatif) dan indikator *outcome expectations* (ekspektasi hasil). Pada indikator tersebut dapat dijelaskan jika responden melakukan penggunaan *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF ini dapat menghasilkan suatu inovasi baru dibandingkan dengan tidak menggunakannya.

Penulis menyimpulkan dari pertanyaan ini, bahwasannya responden Generasi Z sangat tertarik terhadap teknologi informasi seperti *digital payment* terutama dalam penggunaan sebagai alat pembayaran ISWAF. Oleh karena itu, dengan adanya suatu inovasi yang baru terhadap pembayaran ISWAF para responden Generasi Z sangat menyetujui.

- e) Pertanyaan kelima, apa harapan para responden terhadap pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*.

Pada pertanyaan tersebut responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan terkait harapan kepada penggunaan *digital payment* ini sebagai alat pembayaran ISWAF. Pada hasil dari pertanyaan tersebut para responden Generasi Z sangat memberikan jawaban yang positif serta mendukung lebih dari penggunaan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF. Berikut penulis akan mengutip salah satu jawaban yang diberikan dari responden Generasi Z. Dari Natia Ristanti, mengemukakan:

“Saya berharap agar platform digital payment ini lebih memudahkan pihak penyedia ISWAF untuk mendapatkan jumlah ISWAF yang lebih banyak dan juga berharap agar tetap menjadi amanah yang sama pentingnya dengan penyaluran ISWAF melalui pembayaran non-digital”.

Pada jawaban diatas responden sangat menunjukkan sikap yang positif pada pertanyaan ini. Dapat dijelaskan jawaban dari responden Generasi Z tersebut bahwasannya, harapan kepada lembaga ISWAF yang telah

menyediakan pembayaran melalui *digital payment* tentunya dapat lebih menarik donator dengan mudah.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *outcome expectation* (ekspektasi hasil). Dapat dijelaskan bahwasannya penggunaan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF ini dapat memberikan hasil yang baik terhadap donator dan juga lembaga penyedia.

Penulis dapat menyimpulkan dari pertanyaan kali ini, bahwasannya penggunaan teknologi informasi seperti *digital payment* ini sangat-sangat menguntungkan dari kedua belah pihak. Para Generasi Z dapat memenuhi kebutuhan religi dengan sangat mudah, dan juga para lembaga penyedia dapat menarik para donator dengan lebih.

3. *Effort Expectancy*

Pada aspek ini dapat dijelaskan bagaimana tingkat kemudahan penggunaan *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF yang dilakukan oleh para responden Generasi Z. Pada aspek ini terdapat 2 pertanyaan yang dibentuk dari 3 indikator yang digunakan pada aspek ini, yaitu:

- a) Pertanyaan pertama, apakah responden mengalami kesulitan ketika menggunakan *digital payment* pada pembayaran ISWAF.

Pada pertanyaan tersebut responden Generasi Z diminta menjelaskan terkait kesulitan yang dialami ketika menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan ini rata-rata responden Generasi Z tidak memiliki kendala terkait pembayaran ISWAF ini, akan tetapi ada responden yang memberikan himbaun pada sistem yang digunakan ini. Berikut penulis akan mengutip jawaban dari salah satu responden yang menjelaskan terkait pertanyaan ini. Jawaban yang akan dikutip ialah jawaban dari Raihan Muhammad Nabil yang mengatakan:

“Mungkin untuk kendala seperti di sinyal, ketika tidak ada sinyal kita tidak bisa membayar melalui digital payment”.

Pada jawaban diatas tersebut, bahwasannya kendala yang dialami ketika menggunakan media *digital payment* terdapat pada sinyal dari suatu internet yang digunakannya. Ketika terdapat kendala tersebut maka penggunaan *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF sangat mustahil dilakukan, karena internet merupakan salah satu poros utama bagi penggunaan *digital payment* itu sendiri.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *complexity* (tingkat kerumitan). Pada indikator tersebut dapat menjelaskan mengenai bagaimana kerumitan pada penggunaan teknologi ini terhadap responden Generasi Z dalam penggunaan *digital payment* sebagai media pembayaran ISWAF.

Penulis dapat menyimpulkan dari pertanyaan kali ini, bahwasannya responden Generasi Z jarang memiliki kendala terhadap media *digital payment* yang digunakan sebagai alat pembayaran ISWAF. Untuk kendala yang terjadi saat penggunaan media *digital payment* hanya pada sinyal yang digunakan, akan tetapi hal ini sangat jarang terjadi dan hal ini bukanlah urgensi yang perlu diperhatikan lebih.

- b) Pertanyaan kedua, apakah responden mengalami kemudahan ketika menggunakan *digital payment* pada pembayaran ISWAF.

Pada pertanyaan ini responden Generasi Z diminta menjelaskan bagaimana penggunaan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF ini mengalami kemudahan. Pada hasil yang didapatkan untuk pertanyaan ini, para responden Generasi Z rata-rata sangat menyetujui, bahwa penggunaan media *digital payment* ini sangat memudahkan ketika ingin membayar ISWAF.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *perceived ease of use* (persepsi kemudahan pengguna). Pada indikator ini dapat menjelaskan bagaimana penggunaan *digital payment* terhadap pembayaran ISWAF ini dapat memberikan kemudahan oleh para responden Generasi Z.

4. *Social Influence*

Pada aspek ini dapat dijelaskan bagaimana dampak sosial yang terjadi ketika melakukan pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Pada aspek ini terdapat 3 indikator dan 4 pertanyaan yang telah dikembangkan pada indikator tersebut, berikut akan dijabarkan 4 pertanyaan yang diberikan kepada responden, yaitu:

- a) Pertanyaan pertama, apakah responden pernah melihat keluarga, saudara, atau kerabat menggunakan *digital payment* sebagai media pembayaran ISWAF.

Pada pertanyaan ini responden Generasi Z diminta menjelaskan apakah responden sebelumnya pernah melihat keluarga, saudara, atau kerabat menggunakan media *digital payment* ini sebagai alat pembayaran ISWAF. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, ada beberapa responden yang pernah melihat dan ada juga yang tidak pernah.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *subjective norm* (norma subjektif). Pada indikator ini dapat menjelaskan bagaimana pengaruh yang terjadi terhadap responden ketika melihat ada seseorang, saudara, keluarga, atau kerabat menggunakan *digital payment* ini sebagai pembayara ISWAF.

- b) Pertanyaan kedua, apakah kalau ada seseorang terdekat responden itu dapat mempengaruhinya untuk membayar ISWAF melalui *digital payment*.

Pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan bagaimana jika ada seseorang yang menggunakan media *digital payment* dapat mempengaruhinya untuk membayar ISWAF melalui *digital payment*. Hasil dari pertanyaan ini, semua responden menjawab dapat mempengaruhi. Oleh karena itu pada pertanyaan kali ini responden setuju, jika melihat seseorang menggunakan media *digital payment* maka akan mempengaruhi pandangan responden Generasi Z untuk melakukan hal yang sama.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini masih mengacu kepada indikator *subjective norm* (norma subjektif). Pada pertanyaan ini dapat menjelaskan apakah responden dapat terpengaruh ketika melihat seseorang menggunakan media *digital payment* untuk membayar ISWAF pada suatu lembaga.

Penulis dapat menyimpulkan pada pertanyaan kali ini, bahwasannya penggunaan media *subjective norm* (norma subjektif) pada kenyataannya dapat mempengaruhi para responden Generasi Z untuk menggunakannya juga.

- c) Pertanyaan ketiga, apakah ada seseorang yang dapat mempengaruhi responden dalam melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*.

Pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z diminta untuk menjawab apakah pengaruh dari seseorang yang menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF itu sangat terjadi. Hasil pada pertanyaan ini, responden Generasi Z rata-rata menjawab orang terdekat yang dapat mempengaruhinya. Penulis akan mengutip jawaban dari salah satu responden Generasi Z. Jawaban dari M. Rafli Sultoni, mengatakan:

“Influencer terkenal dan terpercaya dapat mempengaruhi”

Pada jawaban diatas dapat diartikan bahwasannya pengaruh dari adanya *influencer* atau orang yang penting dan terpercaya bisa saja terjadi. Oleh karena itu, pada Generasi Z ketika melihat orang yang terpercaya atau orang yang penting melakukan hal ini sangat berpotensi dapat meningkatkan minat dari para Generasi Z.

Pada pertanyaan tersebut mengacu penelitian ini mengacu kepada indikator *social factor* (faktor sosial). Pada pertanyaan ini dapat menjelaskan individu seperti apa yang dapat mempengaruhi responden untuk melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*.

Penulis akan menyimpulkan, bahwasannya Generasi Z sangat mudah terpengaruh terutama pada kegiatan positif yang dilakukan oleh orang

terdekat maupun orang yang penting bagi para Generasi Z. Maka dari itu pada indikator *social factor* (faktor sosial) bisa saja terjadi.

- d) Pertanyaan keempat, bagaimana menurut responden mengenai pandangan orang sekitar terhadap responden ketika melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*.

Pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan bagaimana pandangan orang sekitar terhadap responden ketika melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, para responden Generasi Z mendapatkan pandangan yang baik ketika menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF. Penulis akan mengutip jawaban yang menarik dari salah satu responden. Jawaban yang akan dikutip merupakan jawaban dari M Naufal Fakhru Muntafa, mengatakan:

“Mereka pun akhirnya tertarik dengan kemudahan ini dan memiliki pandangan yg positif”

Pada kutipan jawaban diatas dapat dijelaskan, bahwasannya pandangan yang terjadi terhadap orang sekitar ketika menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF sangatlah baik, dan dapat menarik perhatian. Karena hal ini merupakan suatu hal yang positif, sehingga memiliki daya tarik.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *image* (pandangan). Pada pertanyaan ini dapat menjelaskan bagaimana pandangan sosial yang terjadi terhadap responden ketika menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF.

Penulis akan menyimpulkan dari pertanyaan kali ini, bahwasannya pandangan yang terjadi terhadap orang sekitar para Generasi Z ketika melakukan kegiatan ISWAF yang ditunaikan melalui media *digital payment* sangatlah berdampak positif dan dapat diterima oleh publik dari berbagai kalangan.

5. *Facilitating Conditions*

Pada aspek ini dapat dijelaskan bagaimana responden Generasi Z dapat meyakini bahwasannya teknologi informasi seperti *digital payment* ini dapat digunakan dengan baik. Pada tahap ini responden diminta menjelaskan bagaimana kondisi dan fasilitas dari *digital payment* yang disediakan sudah cukup dalam memenuhi kegiatan ISWAF dengan baik. Pada aspek ini terdapat 3 indikator dan 5 pertanyaan untuk responden. Berikut akan dijabarkan 5 pertanyaan, yaitu:

- a) Pertanyaan pertama, bagaimana menurut responden hal yang dapat membatasi kegiatan ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*.

Pada pertanyaan diatas responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan hal apa yang dapat membatasi kegiatan ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, bahwasannya rata-rata responden Generasi Z memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Penulis akan mengutip jawaban dari responden Generasi Z terkait pertanyaan kali ini, Muhammad Fariza Ilman Rachman mengatakan:

“Kebanyakan lembaga-lembaga yang menyediakan ISWAF yang menyediakan pembayaran ini, memiliki minimum nominal yang akan ditunaikan”

Pada jawaban diatas dapat diartikan, ketika menggunakan media *digital payment* memiliki angka minimum saat, dan hal tersebut sangat membatasi pengguna jika ingin melakukan pembayaran ISWAF

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *perceived behavioral* (persepsi perilaku kontrol). Pada pertanyaan ini dapat menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal yang dapat membatasi kegiatan ISWAF yang dilakukan oleh responden dengan menggunakan media *digital payment*.

Penulis akan menyimpulkan pada pertanyaan kali ini, bahwasannya beberapa keterbatasan yang terjadi pada Generasi Z ketika menggunakan media *digital payment* ini terdapat pada minimum saldo yang perlu

ditunaikan, hal ini sangat menghambat, karena melakukan ISWAF ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan uang berapapun. Maka dari itu perlu diperhatikan oleh para lembaga ISWAF, karena tidak semua Generasi Z memiliki saldo pada *digital payment* yang cukup.

- b) Pertanyaan kedua, bagaimana menurut responden mengenai fasilitas *internet* dan aplikasi yang digunakan sebagai alat *digital payment* mampu mengakses pembayaran ISWAF.

Pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z diminta menjelaskan bagaimana kondisi fasilitas *internet* dan aplikasi yang digunakan oleh para Generasi Z. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, rata-rata jawaban yang ialah para responden Generasi Z saat ini sangat mampu untuk mengakses aplikasi media *digital payment* dan *internet* yang digunakannya.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini masih mengacu kepada indikator *perceived behavioral* (persepsi perilaku kontrol). Pada pertanyaan ini dapat menjelaskan bagaimana kondisi yang terjadi terhadap individu responden mengenai fasilitas *internet* dan aplikasi sebagai alat yang digunakan untuk melakukan ISWAF melalui *digital payment*.

Penulis akan menyimpulkan pertanyaan kali ini, bahwasannya para Generasi Z tidak memiliki kendala terhadap penggunaan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF. Fasilitas yang didapatkan oleh para Generasi Z masih terpenuhi dan memudahkan ketika menggunakannya.

- c) Pertanyaan ketiga, bagaimana menurut responden mengenai kekurangan yang terjadi dalam melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*.

Pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z diminta menjelaskan mengenai apa kekurangan yang terjadi ketika melakukan pembayaran ISWAF melalui *digital payment*. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z rata-rata menjawab tidak adanya kekurangan. Namun, ada beberapa yang menjelaskan bagaimana kekurangan yang

dimiliki terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment* ini. Berikut akan dikutip jawaban dari Kalila Putri Lizardi yang mengatakan:

“Kurangnya transparansi dari pihak lembaga ISWAF, dan rentan dengan oknum yang kurang bertanggung jawab”

Pada jawaban diatas dapat diartikan, bahwasannya lembaga ISWAF ini memiliki kekurangan pada transparansi keuangan yang dikelolanya. Oleh karena itu lembaga ISWAF yang menyediakan pembayaran melalui media *digital payment* perlu menjelaskan dengan apa yang telah diberikan oleh masyarakat.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *facilitating conditions* (kondisi-kondisi fasilitas). Pada pertanyaan tersebut dapat menjelaskan apakah penggunaan *digital payment* dalam melakukan pembayaran ISWAF memiliki kekurangan, sehingga dapat menghambat kegiatan ISWAF yang dilakukan oleh responden Generasi Z.

Penulis akan menyimpulkan dari pertanyaan kali ini, bahwasannya penggunaan *digital payment* untuk saat ini belum ada kekurangannya, namun perlu diperhatikan oleh lembaga-lembaga yang menyediakan untuk lebih transparansi dalam menghimpun dan mengelola keuangan yang sudah diberikan oleh masyarakat, dengan begitu lembaga-lembaga dapat lebih dipercaya oleh para masyarakat terutama Generasi Z.

- d) Pertanyaan keempat, bagaimana menurut responden mengenai adanya kendala yang terjadi pada alat pendukung responden pada proses pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*.

Pada pertanyaan kali ini, responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan apakah responden memiliki kendala yang terjadi pada alat pendukung yang digunakan sebagai pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, para responden Generasi Z belum memiliki kendala pada alat pendukung ini. Jadi rata-rata Generasi Z sudah mencukupi pada alat pendukung yang digunakannya.

Pada pertanyaan tersebut masih mengacu kepada indikator *facilitating conditions* (kondisi-kondisi fasilitas). Pada pertanyaan tersebut dapat menjelaskan apakah ada kendala pada alat pendukung seperti *handphone* para individu responden untuk melakukan pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*.

- e) Pertanyaan kelima, bagaimana menurut responden mengenai apakah pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment* ini layak untuk digunakan secara terus-menerus untuk kedepannya.

Pada pertanyaan kali ini, responden diminta untuk menjelaskan apakah penggunaan media *digital payment* ini sebagai alat pembayaran ISWAF layak digunakan secara terus-menerus untuk kedepannya. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini, para responden Generasi Z rata-rata menjawab sangat layak digunakan. Namun, penulis akan mengutip jawaban responden yang sangat menarik, jawaban tersebut dari Fitra Tazqiatun Nufus mengatakan:

“Layak digunakan, jika diiringi dengan inovasi-inovasi yang menunjang sebab perkembangan teknologi”.

Pada jawaban diatas dapat diartikan, bahwasannya penggunaan media *digital payment* sangat layak digunakan secara terus-menerus, akan tetapi perkembangan pada sistem pembayaran tersebut perlu diperhatikan, karena perkembangan pada dunia teknologi pasti terjadi. Agar terjadinya konsistensi terhadap minat pada Generasi Z dan Generasi selanjutnya.

Pada pertanyaan tersebut penelitian ini mengacu kepada indikator *compability* (kompabilitas). Pada pertanyaan tersebut dapat menjelaskan bagaimana pandangan responden Generasi Z terhadap penggunaan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF ini dapat dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang.

Penulis akan menyimpulkan pada pertanyaan kali ini, bahwasannya dari respon yang terjadi minat Generasi Z untuk melakukan pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*. Dan lembaga-lembaga ISWAF yang

menyediakan sistem pembayaran tersebut diharuskan untuk selalu beradaptasi dengan teknologi yang akan berkembang lebih pesat nantinya.

6. Minat membayar ISWAF melalui media *digital payment*.

Pada aspek ini responden Generasi Z diminta menjelaskan bagaimana minat dalam melakukan kegiatan ISWAF melalui media *digital payment*. Pertanyaan ini diberikan kepada para responden Generasi Z upaya untuk mengetahui hasil dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan, dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhir pada pandangan Generasi Z terhadap pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*. Pada aspek ini responden Generasi Z diberikan 3 pertanyaan, yaitu:

- a) Pertanyaan pertama, bagaimana minat responden terhadap pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*.

Pada pertanyaan tersebut dapat menjelaskan bagaimana minat dari para responden Generasi Z terhadap pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui media *digital payment*. Maka dari itu pada penelitian ini mengetahui bagaimana minat para responden Generasi Z.

Pada pertanyaan tersebut, responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan bagaimana minatnya terhadap penggunaan media *digital payment* yang digunakan sebagai alat pembayaran ISWAF. Hasil yang didapatkan pada pertanyaan kali ini yaitu, para responden Generasi Z sangat berminat untuk melakukan hal tersebut, karena dapat dilihat dari sebelumnya, para Generasi Z sangat merasakan kemudahan pada penggunaannya.

- b) Pertanyaan kedua, bagaimana menurut responden mengenai minat menggunakan *digital payment* secara terus-menerus sebagai alat pembayaran ISWAF.

Pada pertanyaan tersebut dapat menjelaskan bagaimana minat dari para responden Generasi Z mengenai penggunaan media *digital payment* secara terus-menerus dalam melakukan pembayaran ISWAF. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat mengetahui bagaimana tingkat

minat dari para responden Generasi Z jika menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF untuk kedepannya.

Pada pertanyaan tersebut, responden Generasi Z diminta untuk menjelaskan bagaimana minatnya menggunakan *digital payment* secara terus-menerus sebagai alat pembayaran ISWAF. Hasil dari pertanyaan tersebut, bahwasannya para Generasi Z rata-rata menjawab iya, akan tetapi ada beberapa responden yang memperhatikan bagaimana kondisi individu tersebut ketika ingin melakukannya.

Penulis akan menyimpulkan pertanyaan kali ini, bahwasannya minat Generasi Z di Kota Bogor terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment* sangat baik, akan tetapi para individu masing-masing sangat memperhatikan bagaimana kondisi para individu saat itu. Dan juga dari beberapa pertanyaan yang telah dipertanyakan, para responden Generasi Z memikirkan jumlah yang akan didonasikan untuk ISWAF itu sendiri.

- c) Pertanyaan ketiga, bagaimana menurut responden memilih antara menggunakan media *digital payment* atau melakukan pembayaran secara langsung.

Pada pertanyaan tersebut dapat menjelaskan bagaimana pilihan para responden Generasi Z pada pembayaran ISWAF, apakah responden lebih berminat membayar secara langsung atau melalui media *digital payment*. Maka dari itu, pada pertanyaan tersebut dapat mengetahui alasan responden Generasi Z mengenai minat pada kedua sistem pembayaran pada pertanyaan tersebut.

Pada pertanyaan tersebut, responden diminta untuk menjelaskan minatnya jika diminta untuk memilih pembayaran secara media *digital payment* atau melakukan pembayaran secara langsung. Hasil dari pertanyaan tersebut, para responden Generasi Z rata-rata memilih untuk menggunakan media tersebut, alasan yang diberikan oleh para responden Generasi Z karena menggunakan media *digital payment* ini lebih mudah digunakan sehingga. Akan tetapi, pembayaran secara langsung juga tidak dipermasalahkan oleh para responden Generasi Z,

dikarenakan pembayaran secara langsung bisa saja dilakukan tergantung bagaimana nominal yang dimiliki oleh para responden Generasi Z.

Pada tahap selanjutnya, para responden Generasi Z diminta untuk mengurutkan hal-hal yang paling diperhatikan ketika akan menggunakan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF. Terdapat 6 hal yang diberikan kepada para responden Generasi Z, yaitu:

1. Kemudahan Menggunakan

Kemudahan menggunakan merupakan bagaimana penggunaan media *digital payment* ini sangat mudah untuk dilakukan oleh para Generasi Z .

2. Kepercayaan Aplikasi

Kepercayaan aplikasi merupakan bagaimana penggunaan aplikasi sebagai alat pembayaran ini dapat dipercaya oleh para Generasi Z.

3. Keuntungan Jika Menggunakan

Keuntungan jika menggunakan merupakan bagaimana penggunaan media *digital payment* ini dapat menguntungkan oleh para Generasi Z.

4. Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu merupakan bagaimana penggunaan media *digital payment* ini dapat memberikan efisiensi waktu yang dimiliki oleh para Generasi Z.

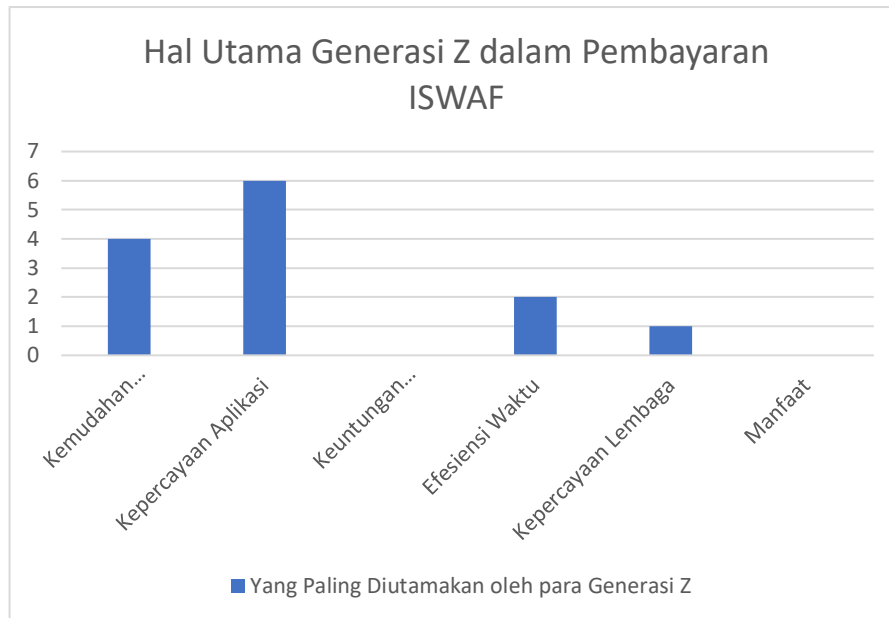
5. Kepercayaan Lembaga

Kepercayaan lembaga merupakan bagaimana pembayaran ISWAF yang dilakukan oleh para Generasi Z terhadap suatu lembaga ini dapat mudah dipercaya.

6. Manfaat

Manfaat merupakan bagaimana melakukan kegiatan ini bernilai sangat baik untuk individu para Generasi Z maupun orang disekitarnya.

Pada keenam poin diatas, masing-masing responden Generasi Z diminta untuk memilih apa yang lebih utama dan diurutkan tingkat kepentingan dari pada keenam poin tersebut. Hasil yang didapatkan akan ditunjukkan menggunakan tabel berikut:



Grafik 3 Aspek Terpenting Bagi Generasi Z

Pada hasil tabel di atas dapat dijelaskan, bahwasannya 6 dari 15 responden Generasi Z lebih mengutamakan pada kepercayaan terhadap aplikasi, Dan selanjutnya 4 responden lain lebih mengutamakan kemudahan menggunakan, lalu terdapat 2 responden yang lebih mengutamakan efisiensi waktu, lalu terdapat 2 responden yang lebih memilih manfaat, dan terakhir 1 responden yang lebih mengutamakan kepercayaan terhadap lembaga.

Dari tahap ini dapat disimpulkan oleh penulis, bahwasannya kepercayaan aplikasi pada penggunaan media *digital payment* sebagai alat pembayaran ISWAF oleh para responden Generasi Z sangat diperhatikan, karena kepercayaan terhadap aplikasi ini sangat krusial, sehingga jika aplikasi alat pembayaran kurang dipercaya minat Generasi Z sangat kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan analisis minat Generasi Z di kota Bogor terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment* yang menggunakan teori minat terhadap teknologi informasi yang telah dikemukakan. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori UTAUT. Teori UTAUT merupakan teori minat yang telah dikembangkan dari teori sebelumnya. Pada teori ini terdiri dalam 4 aspek yaitu *performance expectancy* (ekspektasi performa), *effort expectancy* (ekspektasi kemudahan penggunaan sistem), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi-kondisi fasilitas). Pada teori tersebut digunakan karena pada teori ini peneliti dapat melihat bagaimana minat Generasi Z di kota Bogor terhadap pembayaran ISWAF melalui media *digital payment*.

Pada penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bagaimana minat yang dimiliki oleh para Generasi Z di kota Bogor terhadap pembayaran ISWAF ini yang dilakukan melalui media *digital payment*. Yang terjadi pada saat ini di kalangan Generasi Z di kota Bogor sangat antusias dengan adanya media *digital payment* ini sebagai alat pembayaran ISWAF. Alat pembayaran ini sangat-sangat mempermudah usaha untuk melakukan ISWAF pada kalangan Generasi Z di kota Bogor. Ditinjau dari keyakinan terhadap informasi, kemudahan menggunakan, pengaruh sosial yang terjadi, dan kondisi-kondisi fasilitas pada kalangan Generasi Z di kota Bogor sangatlah tercukupi. Oleh karena itu, tingkat minat yang terjadi pada Generasi Z di kota Bogor ini sangatlah tinggi. Maka dari itu penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hal ini dapat dikatakan cukup.

B. SARAN

Melihat dari penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menambah kajian mengenai Analisis Minat Generasi Selanjutnya Terhadap Pembayaran ISWAF Melalui Media *Digital Payment* di Kota Bogor dalam hal pengembangan terhadap sistem informasi seperti *digital payment* pada lembaga-lembaga ISWAF yang

menyediakannya. Ditinjau dari hasil penelitian ini, para Generasi Z dominan lebih mementingkan kepercayaan terhadap aplikasi yang ada pada sistem pembayaran ini. Maka dari itu pada pihak penyedia aplikasi maupun lembaga perlu memperhatikan pada hal ini. Dengan begitu, minat Generasi Z dan selanjutnya pada pembayaran ISWAF melalui media *digital payment* ini akan terus berlanjut.

Pada penelitian ini, penulis dapat mengetahui mengenai bagaimana minat yang ditunjukkan dengan adanya transaksi *digital payment* yang dapat digunakan sebagai media pembayaran infak, sedekah, dan wakaf. Pada penelitian ini para responden Generasi Z sangat antusias mengenai perkembangan teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan ibadah. Dengan adanya hal ini para responden Generasi Z sangat mendukung perkembangan yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Murtadlo, A., & Lusiana, D. (2020). *PENERAPAN METODE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT) TERHADAP EVALUASI SISTEM INFOMASI AKADEMIK (SIA) BERBASIS MOBILE*.
- Agnes, Maulana, L. H., & Andari, T. T. (2022). Pengaruh Diferensiasi dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Dompot Digital DANA Pada Pengguna Aplikasi DANA di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 84–99. <https://ojs.unida.ac.id/Jvs>
- Aisy, D. R. (2021). Optimizing Tabarru' Funds in Sharia Insurance by Digital Donation-Based Crowdfunding. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.31098/ijeis.v1i2.712>
- Amihsa, A. R., Saferian, E., & Syahrir, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Digital Payment* Di Indonesia. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, 2(3), 10–25. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/306/212>
- Annisawati, A. A., & Santoso, H. (2020). PENGARUH BRAND TRUST KITABISA.COM TERHADAP NIAT BERDONASI SECARA ONLINE (Studi kasus: MASYARAKAT KOTA BANDUNG). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*.
- Ayda, E. (2013). *Analisis Minat Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Berdasarkan Theory Planned Behavior*.
- Ayu, P., Wida, M. W., Nyoman, N., Yasa, K., Putu, I., & Sukaatmadja, G. (2016). *APLIKASI MODEL TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL) PADA PERILAKU PENGGUNA INSTAGRAM*.
- Aulifin, S. A., & Dewi, A. S. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna ShopeePAY Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Menggunakan Technology

Acceptance Model (TAM) di Wilayah Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 138–152.

Dara Ninggar, A., & Khusnia Anggraini, I. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Z Dalam Konsumsi E-Wallet Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Mahasiswa Aktif Program Sarjana Di Kota Malang)* (Vol. 01, Issue 02).

Enghariano Desri A. (2020). Konsep Infak dalam Al-Quran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan*, 1.

Ekacahyanti, F. N. (2020). Analisis Preferensi Muzakki Dalam membayar Zakat Secara Online. *Mambayar Zakat Secara Online, Zakat Secara Online*, 1–16.

Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>

Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151–177. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>

Hastini, L. Y., Fahmi, R., Lukito, H., Program, M., Ilmu, D., & Unand, M. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>

Indriyani, D., & Sartika, H. (2022). Persepsi Generasi Z pada Penggunaan E-wallet selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>

Juniarti, R. P. (2018). Faktor -faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Digital Payment* : Sebuah Review Literature. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 3, 526–534.

- Lagatari MRS & Sufa'atin. (2015). MODEL PENERIMAAN PENGGUNA PADA SITUS E-KOSAN.COM MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Lee, A., & Lukito, I. (2023). Pengaruh Technostress dalam Penggunaan E-Wallet Fintech Intention oleh Gen Z di Kota Batam. In *Pengaruh Technostress dalam Penggunaan E-Wallet Fintech Intention....* (Vol. 4)
- Maghfirah, F. (2020). Peningkatan Perolehan Dana Zakat Melalui Penggunaan Teknologi Online. *Az Zarka'*, Vol. 12, N(2), 58–76.
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa. In *Jurnal Emik* (Vol. 3, Issue 2). <https://qwords.com/blog/sejarah-singkat-internet/>,
- Nugroho, H., & Suhud, U. (2016). *PENERAPAN PENGEMBANGAN TEORI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DAN MOTIVASI TERHADAP INTENSI MAHASISWA DI JAKARTA UNTUK MENGGUNAKAN TABLET*.
- Rafa'al, M. (2018). *Digital Payment* Sebagai Sisitem Pembayaran Masa Depan. *OSF Preprints*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/z56hk>
- Rachmat, M. Baga, L., & Purnaningsih, N. (2020). Penghimpunan Dana Zakat Infak Sedekah Berdasarkan Intensi Perilaku Muslim Gen Y dalam Penggunaan Teknologi Digital Payment. *AL-MUZARA'AH*, 8(2), 95–108. <https://doi.org/10.29244/jam.8.2.95-108>
- Renaldi, R., Pasca Arnu, A., & Singaperbangsa Karawang, U. (2022). Peranan Promosi Penjualan Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Gen Z Memilih Menggunakan OVO. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 5(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.1895>

- Rukmana, C., Reinita, L., Toyiba, N., Hidayat, F., Panorama, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2023). Pengaruh Digital Payment Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2572>
- Safarudin, A., Kusdiby, L., & Senalajari, W. (2020). *Faktor-Faktor Pembentuk Loyalitas Generasi Z dalam Menggunakan Financial Technology E-wallet*.
- Sakitri, G. (2021, July). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!. In *Forum Manajemen* (Vol. 35, No. 2, pp. 1-10).
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). PENERAPAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DALAM PENGUJIAN MODEL PENERIMAAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3.
- Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 379–395. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>
- Syahputra, A., & Khairina, K. (2021). Optimalisasi Penghimpunan Dana Wakaf Melalui E-Payment. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 106. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1536>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangansistem *Digital Payment* pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75.
- Yoki Yusanto. (2019). Ragam Pendekatan Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara Analisis Minat Gen Z Terhadap Pembayaran Infak Sedekah dan Wakaf Melalui Media *Digital Payment*.

Wawancara ini mengacu pada teori minat dari TAM, UTAUT, dan TPB yang merupakan teori mengenai analisis minat terhadap teknologi informasi yang ada. Narasumber yang dituju ialah Generasi Z yang ada di Kota Bogor. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber melalui aplikasi media sosial yaitu Zoom. Berikut akan dijabarkan pertanyaan pertanyaan dengan beberapa aspek yang telah disimpulkan dari teori-teori diatas:

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1	<i>Introduction</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa nama anda?2. Berapa usia anda?3. Apa pekerjaan anda?4. Apakah anda pernah membayar infak, sedekah dan wakaf?5. Apakah anda pernah melakukan pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>?
2	<i>Performance Expectancy</i>	<ol style="list-style-type: none">f) Menurut anda apakah pembayaran ISWAF lebih baik jika dilakukan melalui <i>digital payment</i>?g) Kenapa anda lebih memilih melakukan pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>?h) Menurut anda apakah pembayaran melalui <i>digital payment</i> lebih mempermudah atau justru memiliki nilai tambahan?i) Apakah anda merasakan keuntungan lebih jika pembayaran ISWAF ini dilakukan melalui <i>digital payment</i>?

		j) Apa harapan anda terhadap pembayaran ISWAF ini melalui <i>digital payment</i> ?
3	<i>Effort Expectancy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah ada kesulitan atau kendala dalam proses pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>? 2. Menurut anda apakah melalui <i>digital payment</i> itu memudahkan anda untuk membayar ISWAF?
4	<i>Social Influence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah anda pernah melihat saudara, keluarga, atau kerabat pernah menggunakan <i>digital payment</i> sebagai media pembayaran ISWAF? 2. Menurut anda kalau ada orang terdekat anda itu dapat mempengaruhi anda untuk membayar ISWAF melalui <i>digital payment</i>, apakah itu dapat mempengaruhi anda? 3. Menurut anda siapa orang yang dapat mempengaruhi anda dalam melakukan pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>? 4. Menurut anda bagaimana pandangan orang disekitar anda terhadap pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>?

5	<i>Facilitating Conditions</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda hal apa yang membuat anda memiliki keterbatasan Ketika ingin menggunakan <i>digital payment</i> untuk membayar ISWAF? 2. Menurut anda apakah <i>internet</i> dan aplikasi yang anda gunakan sebagai alat <i>digital payment</i> mampu untuk mengakses pembayaran ISWAF anda? 3. Menurut anda apa kekurangan pembayaran ISWAF yang dilakukan melalui <i>digital payment</i>? 4. Menurut anda apakah ada kendala pada alat pendukung anda pada proses pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>? 5. Apakah menurut anda pada pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i> ini layak digunakan terus-menerus untuk kedepannya?
6	Minat dalam membayar ISWAF melalui <i>digital payment</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah anda memiliki minat terhadap pembayaran ISWAF melalui <i>digital payment</i>? 2. Menurut anda apakah anda akan menggunakan <i>digital payment</i> terus menerus sebagai alat pembayaran ISWAF? 3. Menurut anda mana yang akan anda pilih antara menggunakan <i>digital payment</i> atau pembayaran secara langsung?

Lampiran 2 Hasil Transkrip Wawancara

A. Introduction

1. Attala Lutfia Sanjaya
2. 22 Tahun
3. Belum bekerja
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Ya, lebih baik
2. Karena, lebih praktis dan simple
3. Menurut saya, pembayaran ISWAF melalui digital payment sangat memudahkan, karena tidak perlu datang ke tempat lembaga yang mengadakan ISWAF.
4. Ya, saya merasakan keuntungan lebih karena ISWAF melalui digital payment lebih efisien dan menghemat biaya.
5. Harapannya adalah lembaga terkait yang mengadakan ISWAF agar lebih memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi gen Z tentang pentingnya ISWAF dan memberikan kemudahan apabila ingin melakukan pembayaran ISWAF melalui digital payment.

C. Effort Expectancy

1. Tidak ada kesulitan
2. Ya memudahkan, karena lebih praktis

D. Social Influence

1. Ya, pernah.
2. Saya akan terpengaruh apabila pembayaran ISWAF melalui digital payment tersebut memang aman, terpercaya dan amanah.
3. Yang mempengaruhi saya untuk melakukan pembayaran ISWAF melalui digital payment adalah keluarga dan teman terdekat.
4. Pandangan mereka sangat positif dan mendukung selagi itu baik dan membawa manfaat untuk orang lain.

E. Facilitating Condition

1. Keterbatasan jaringan yang tidak selalu baik.
2. Mampu
3. Masih rentan terhadap peretasan, seperti situs mudah terkena hacker.
4. Tidak ada
5. Menurut saya, seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, pembayaran ISWAF melalui digital payment layak digunakan terus menerus di zaman sekarang karena sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan ISWAF.

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya, saya memiliki minat terhadap pembayaran ISWAF melalui digital payment karena lebih mudah dan praktis.
2. Ya, sebisa mungkin saya akan menggunakan digital payment terus menerus sebagai pembayaran ISWAF
3. Tergantung situasi dan kondisi, jika aplikasi digital payment dapat digunakan dengan baik, saya akan memilih menggunakan pembayaran ISWAF melalui digital payment, namun sebaliknya, apabila aplikasi digital payment sedang bermasalah saya memilih pembayaran langsung.

A. Introduction

1. Nama saya Mochammad Naufal Fakhru Muntafa
2. Usia 23 tahun
3. Tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Nurani Kota Bogor
4. Ya pernah

B. Performance Expectancy

1. Menurut saya, pembayaran Iswaf melalui digital payment memiliki beberapa keuntungan yang dapat membuatnya menjadi pilihan yang lebih baik.
2. Sebagai pemuda tentunya digital payment menjadi pilihan yang baik dengan beberapa hal efisiensi waktu dengan memanfaatkan aksesibilitas era digital ini

3. Mempermudah karena bisa diakses diberbagai tempat dan kapan saja hanya dengan memiliki jaringan internet yang mendukung
4. Ya dalam berzakat keuntungannya tidak menyita banyak waktu dengan harus datang ke lembaga zakat atau dengan membawa uang tunai
5. Aplikasi tersebut terus berinovasi dengan menambahkan fitur fitur baru untuk user seperti otomatisasi, pengingat pembayaran, dan integrasi dengan layanan lain

C. Effort Expectancy

1. Keterbatasan Infrastruktur di beberapa daerah teknologi dan jaringan internet tidak memadai. Koneksi internet yang tidak stabil atau lambat dapat menghambat saya dalam melakukan pembayaran melalui digital payment dengan lancar.
2. Ya untuk saat ini memudahkan karena hanya dengan smartphone dan jaringan internet sudah bisa menyalurkan ISWAF

D. Social Influence

1. Untuk pertanyaan ini saya sering melihat kerabat dan rekan kerja menyalurkan ISWAF secara digital bahkan sayapun diajarkan oleh mereka
2. Sangat berpengaruh karena saya sudah lama tahu digital payment ini namun cukup kurang sosialisasi tentang mekanismenya
3. Kerabat atau keluarga yang bisa saya percaya
4. Mereka pun akhirnya tertarik dengan kemudahan ini dan memiliki pandangan yg positif

E. Fasilitating Condition

1. Kuota, Internet dan aplikasi digital yang masih banyak bug
2. Ya untuk saat ini sudah banyak perbaikan bug di aplikasi tersebut dan di daerah saya pun jaringan internet cukup memadai
3. Pembayaran ISWAF digital payment ini tidak di sosialisasikan secara menyeluruh kepada seluruh kalangan sehingga adanya kekurangan literasi digital terhadap beberapa masyarakat
4. Sejauh ini tidak ada

5. Layak digunakan dengan catatan selalu ada perbaikan dan penambahan inovasi untuk mempermudah bagi kaum muslimin untuk ber-ISWAF

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya sudah minat bahkan sudah mengaplikasikan
2. Tergantung kondisi dan situasi
3. Untuk saat ini saya lebih memilih menggunakan digital payment

A. Introduction

1. Rana Shalihah Amani
2. 23 tahun
3. Perawat
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Tidak juga
2. Karena lebih simpel saja
3. Mempermudah
4. Sama saja seperti infak langsung
5. Semoga yg mengelola amanah

C. Effort Expectancy

1. Tidak ada
2. Yaa mempermudah

D. Social Influence

1. Pernah keluarga saya
2. Yaa dapat
3. Keluarga atau teman
4. Bagus karna mempermudah untuk melakukan sedekah mengikuti perkembangan zaman

E. Fasilitating Condition

1. Mungkin kendala jaringan internet atau aplikasi untuk pembayarannya
2. Yaa ada
3. Tidak ada
4. Tidak ada
5. Layak tetapi tetap harus ada pembaharuan sesuai dengan zamannya

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya adaa
2. Tidak selalu tergantung kondisi mana yg lebih mudah
3. Kalo untuk saat ini lebih ke digital payment

A. Introduction

1. Shinta Rosita
2. 23 tahun
3. Guru/tutor Bhs. Inggris
4. Ya. Pernah
5. Ya. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Ya. Benar
2. Cepat dan praktis
3. Sangat mempermudah
4. Ya. Lumayan
5. Lebih banyak digunakan lembaga penerima dan penyalur iswaf

C. Effort Expectancy

1. Tidak ada, selama saldo e-wallet tersedia dan sinyal internet bagus

2. Ya. Sangat mempermudah

D. Social Influence

1. Ya. Pernah. Keluarga
2. Ya. Benar
3. Orang tua dan kakak saya
4. Secara keseluruhan baik dan diterima terutama kalangan muda

E. Fasilitating Condition

1. Kuota data dan sinyal internet
2. Ya. Mampu
3. Tidak ada bukti fisik kecuali kita cetak, jadi ada resiko terhapus historynya
4. Sejauh ini tidak ada
5. Ya. Layak

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya. Ada
2. Ya. Selama disediakan oleh lembaga penerima dan penyalur iswaf
3. Digital payment

A. Introduction

1. Dinda
2. 25
3. Karyawan swasta
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Iya lebih baik

2. Karena lebih mudah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.
3. Iya mempermudah dan memiliki nilai tambah
4. Karena selain mudah, pembayaran menjadi efektif dan dapat disesuaikan kepada masing2 individu
5. Harapan saya semoga lembaga zakat lebih memperhatikan layanan ini dengan totalitas

C. Effort Expectancy

1. Sejauh ini tidak ada kesulitan
2. Ya mempermudah

D. Social Influence

1. Pernah
2. Bisa terpengaruh
3. Teman/sahabat
4. Pandangan kerabat akan baik karena dapat melakukan pembayaran dgn mudah

E. Fasilitating Condition

1. Tidak ada kendala
2. Ya mampu mengakses
3. Kekurangannya jika lembaga pembayaran ISWAFnya belum jelas maka harus berhati-hati cari sumber terpercaya
4. Mungkin kendala jika perangkat yg digunakan belum bisa mendukung
5. Iya pembayaran digital payment ini dapat digunakan terus menerus

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Iya berminat
2. Saya akan dilakukan terus menerus jika memungkinkan
3. Saya akan memilih digital payment

A. Introduction

1. Jordan Valino El-Hakim
2. 22 Tahun
3. Mahasiswa
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Mungkin bisa jadi lebih baik, kalau ada kondisi tertentu
2. ada kalanya pembayaran ISWAF melalui digital payment, lebih mempermudah disaat kita tidak memiliki uang cash di dompet
3. tentu saja bisa mempermudah atau bisa menjadi sebuah opsi
4. bagi saya mungkin kelebihanannya lebih mudah dan lebih modern
5. harapannya yaitu semoga pembayaran ISWAF melalui digital payment lebih berkembang lagi kedepannya

C. Effort expectancy

1. tidak
2. yaa tentu barang kali mempermudah dalam pembayaran ISWAF

D. Social Influence

1. tidak
2. tidak juga
3. tidak ada yang mempengaruhi, melainkan keinginan diri sendiri, karena melihat bisa menggunakan digital payment
4. yaa pandangannya mungkin biasa biasa saja, malah mungkin mereka juga ingin menggunakan digital payment dalam pembayaran ISWAF

E. Facilitating Conditions

1. ya kalau nominalnya kecil, mungkin lebih baik melalui cash langsung, karena biasanya digital payment ada keterbatasan dalam nominal kecil
2. ya tentu
3. mungkin kekurangannya adalah bagi orang yang tidak punya gadget atau memiliki aplikasi digital payment, akan sulit untuk menggunakan pembayaran ISAWAF dalam bentuk digital payment
4. tidak ada, walaupun ada itu hanya jaringan tidak stabil
5. menurut saya layak, karena ini akan menjadi opsi modern untuk di jaman era gadget seperti sekarang

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. ya
2. kalau nominalnya besar mungkin iya, tapi kalau nominal kecil, mungkin secara manual/cash saja
3. mungkin saya lebih memilih digital payment, karena lebih praktis

A. Introduction

1. Muhammad Rafli Sultoni
2. 23 Tahun
3. Karyawan Swasta
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Menurut saya iya lebih baik
2. Karena menurut saya melakukan ISWAF melalui digital payment dirasa mudah

3. Menurut saya sangat memudahkan untuk Gen Z karena tiap – tiap Gen Z pasti memiliki akses digital payment
4. Keuntungannya ialah lebih terarah karena bisa ikut mengawasi hingga ke yang menerima
5. Harapan saya semoga pembayaran ISWAF ini bisa makin luas dan bukan hanya kepada kalangan Gen Z saja

C. Effort Expectancy

1. Mungkin kendala pada jaringan internet saja dan jika tidak ada tutorial atau cara melakukan pembayaran
2. Sangat memudahkan bagi Gen Z

D. Social Influence

1. Tidak pernah
2. Tidak mempengaruhi
3. Influencer yang terkenal dan terpercaya
4. Jika pandangan sekitar khususnya bagi Gen Z bagus tapi bagi orang tua mungkin masih butuh sosialisasi karena tidak semua orang tua mengerti teknologi yang ada

E. Facilitating Conditions

1. Keterbatasan jaringan internet
2. Mampu
3. Tidak ada selama pembayaran ISWAF terus diawasi
4. Ada, jaringan internet
5. Jika berdampak positif maka harus diteruskan untuk kedepannya

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Berminat
2. Iya karena mudah bisa diakses dimana saja dan kita bisa ikut mengawasi

3. Digital payment

A. Introduction

1. Kalila Putri Lizardi
2. 25 tahun
3. Pegawai swasta
4. Ya, pernah

B. Performance Expectancy

1. Menurut saya baik, akan tetapi pasti ada kekurangannya
2. Karena lebih mudah diakses dimana saja dan kapanpun
3. Pembayaran melalui digital ini lebih mempermudah, akan tetapi rentan terhadap orang2 yang kurang bertanggung jawab, sehingga harus lebih teliti dalam memilih lembaga ISWAF yang terpercaya
4. Ya, karena lebih mudah diakses sehingga lebih termotivasi dalam beramal
5. Harapannya karena sudah dipermudah dengan adanya ISWAF digital ini anak2 muda ataupun yg lainnya lebih termotivasi lagi untuk beramal

C. Effort Expectancy

1. Selama ini belum pernah mengalami kesulitan
2. Ya, sangat memudahkan

D. Social Influence

1. Ya, pernah
2. Ya, dapat mempengaruhi
3. Kerabat dekat dan keluarga
4. Menurut saya baik

E. Facilitating Conditions

1. Kebanyakan lembaga2 ISWAF Digital ini membatasi nominal minimum dalam pembayarannya
2. Ya, mampu

3. Kurang transparan dalam pengelolaan dananya dan rentan dengan orang2 yang kurang bertanggung jawab
4. Sejauh ini tidak ada
5. Untuk kedepannya layak2 saja

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya, sangat berminat
2. Mungkin tidak terus menerus dan mungkin diselingi dengan pembayaran non-digital sesuai kondisi
3. Saya lebih memilih digital payment

A. Introduction

1. Irvan F
2. 23
3. Karyawan
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Tidak juga
2. Karena lebih mudah
3. Tentu karena lebih mudah
4. Ya tentu, karena dapat tetap ISWAF walaupun tidak memiliki waktu ataupun kelupaan
5. Lebih terorganisir, dan terpantau dengan jelas, karena banyak sekarang pengemis-pengemis online dengan model seperti ini.

C. Effort Expectancy

1. Tidak ada selama Lembaga yang menerima ISWAF jelas (diketahui)
2. Ya tentu

D. Social Influence

1. Yup, Ibu saya
2. Ya tentu, karena Kembali lagi itu sangat memudahkan
3. Tentu orang-orang terdekat
4. Baik-baik saja, karena setiap amal itu bergantung pada niatnya

E. Facilitating Conditions

1. Saldo nya kosong
2. Ya tentu bisa
3. Tidak diketahui apakah Lembaga tersebut dapat dipastikan asli atau hanya pengemis berkedok ISWAF
4. Tidak ada
5. Ya tentu saja, bergantung pada tata caranya

F. Minat dalam membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya
2. Tentu saja tidak, karena berbagi lebih baik jika kedua belah pihak bertemu secara langsung
3. Keduanya

A. Introduction

1. Fitra Tazqiatun Nopus
2. 24 Tahun
3. Karyawan Swasta
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Ya
2. Karena lebih praktis dan minimalis
3. Menurut saya, digital payment tentu mempermudah pembayaran ISWAF
4. Ya karna mempermudah
5. Harapannya tentu semoga semakin banyak lembaga yang menyediakan digital payment

C. Effort Expectancy

1. Sejauh yang saya rasakan tidak ada kendala.
2. Ya

D. Social Influence

1. Pernah
2. –
3. –
4. Beberapa menganggap hal tersebut memudahkan, karna sifatnya yang cashless dianggap lebih praktis. Namun, beberapa lainnya hal tersebut justru dianggap rumit.

E. Facilitating Conditions

1. Kelancaran jaringan internet yang berbeda di berbagai tempat.
2. Sebagian besar ya
3. Kekurangannya tidak dapat diakses semua kalangan usia
4. Beberapa lokasi memiliki jaringan internet yang tidak stabil
5. Layak digunakan, jika diiringi dengan inovasi-inovasi yang menunjang sebab perkembangan teknologi.

F. Minat membayar ISWAF melalui media mobile payment

1. Ya
2. Jika memungkinkan, ya
3. Digital payment

A. Introduction

1. Muhammad Fariza Ilman Rachman
2. 24 tahun
3. Pegawai swasta
4. Ya, pernah

B. Performance Expectancy

1. Menurut saya lebih efisien dan lebih memudahkan masyarakat, akan tetapi terdapat kekurangannya dan lebih di tingkatkan lagi dalam keamanannya.
2. Karena lebih praktis, dimana saja dan kapanpun
3. Ya, pembayaran melalui digital ini sangat mempermudah, tetapi rentan untuk masyarakat yang sangat sensitif terhadap kepercayaan dana ISWAF

ini di salurkan. sehingga harus lebih teliti dalam memilih lembaga ISWAF yang terpercaya

4. Ya, karena lebih mudah diakses dan fleksibel. Sehingga lebih termotivasi dalam beramal

5. Harapannya karena sudah dipermudah dengan adanya ISWAF digital ini lebih termotivasi untuk beramal dan harapannya edukasi kepada masyarakat terhadap pembayaran ISWAF melalui digital payment

C. Effort Expectancy

1. Selama ini menggunakan belum pernah mengalami kesulitan

2. Ya, sangat memudahkan

D. Social Influence

1. Ya, Sering

2. Ya, dapat mempengaruhi karena pada jaman modern sekarang semuanya digital payment.

3. Kerabat dekat dan edukasi media sosial.

4. Menurut saya, masyarakat sangat menerima.

E. Facilitating Conditions

1. Kebanyakan lembaga2 ISWAF Digital ini membatasi nominal minimum dalam pembayarannya

2. Ya, sangat mampu

3. Kurangnya

transparant dalam pengelolaan dananya dan rentan terhadap oknum yang tidak bertanggungjawab.

4. Sejaih ini tidak ada

5. Ya sangat layak dan harus terus di sosialisasikan.

F. Minat membayar ISWAF melalui digital payment

1. Ya, sangat berminat

2. Untuk sekarang iya, tetapi tergantung sesuai kondisi

3. Saya lebih memilih digital

Payment

A. Introduction

1. Raihan Muhammad nabil

2. 25 tahun

3. Mahasiswa

4. Iya pernah

5. Iya pernah

B. Performance Expectancy

1. Untuk sebagian org lebih baik dilakukan melalui digital payment

2. Memudahkan kita dalam pembayaran iswaf

3. Lebih mempermudah dalam melakukan pembayaran

4. Keuntungan kita mungkin lebih dipermudah saja dalam melakukan pembayaran

5.

C. Effort Expectancy

1. Mungkin untuk kendala seperti di sinyal, ketika tidak ada sinyal kita tidak bisa membayar melalui digital payment

2. Ya memudahkan kita

D. Social Influence

1. Iya pernah melihat keluarga menggunakan digital payment untuk pembayaran iswaf

2. Bisa mempengaruhi

3. Kerabat keluarga atau teman dekat yg telah menggunakan pembayaran melalui digital payment

4. Mereka telah memanfaatkan teknologi yg ada yg mempermudah dalam melakukan hal apapun termasuk pembayaran iswaf ini

E. Facilitating Conditions

1. .

2. Selama tidak ada kendala dari aplikasi pembayaran maupun jaringan internet, alat pembayaran iswaf ini mampu untuk di akses

3. .

4. Untuk kendala sepertinya tidak ada itu mudah dilakukan oleh siapapun, terkecuali ada kendala dari aplikasi maupun jaringan internet

5. Cukup layak digunakan

F. Minat membayar ISWAF melalui media digital payment

1. Ya saya memiliki minat untuk pembayaran tersebut
2. Selama pembayaran bisa menggunakan digital payment mungkin akan terus saya gunakan sebagai alat oembayaran iswaf
3. Dapat dilihat kondisi dan situasi, akan tetapi ketika kita menyimpan uang kita semua di dalam aplikasi mungkin saya memilih digjtal payment untuk pembayaran iswaf

A. Introduction

1. M Alfidzar Qurnia Lizardi
2. 19 tahun
3. Belum kehra
4. Ya, pernah

B. Performance Expectancy

1. Menurut saya baik dan bagus
2. Karena lebih mudah diakses
3. Betul jadi lebih mudah, ya cukup di rumah saja, dan kapan pun bisa melalui digital payment
4. Ya, karena dengan adanya pembayaran digital, mempermudah kita untuk tidak jauh-jauh ke mana-mana.
5. Harapannya karena sudah dipermudah dengan adanya ISWAF digital ini anak2 muda ataupun yg lainnya lebih termotivasi lagi untuk beramal

C. Effort Expectancy

1. Tidak ada kesulitan selama ISWAF melalui digital payment
2. Ya, sangat memudahkan saya

D. Social Influence

1. Ya, pernah
2. Ya, dapat mempengaruhi
3. Kerabat dekat dan keluarga
4. Menurut saya bagus, jadi dengan ada nya digital payment

E. Facilitating Conditions

1. Kebanyakan lembaga2 ISWAF Digital ini membatasi nominal minimum dalam pembayarannya
 2. Ya, mampu
 3. Kurang transparan dalam pengelolaan dananya dan rentan dengan orang2 yang kurang bertanggung jawab
 4. Sejauh ini tidak ada
 5. Untuk kedepannya layak2 saja
- F. Minat membayar ISWAF melalui media digital payment
1. Ya, saya berminat
 2. Tidak, di karenakan ada kondisi dimana saya ISWAF memakai tunai
 3. Saya lebih memilih digital payment

A. Introduction

1. Khoerunisa
2. 22 th
3. TTK
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Menurut saya, pembayaran ISWAF melalui digital payment memiliki beberapa keuntungan. Pertama mudah dan nyaman karena bisa dilakukan dengan cepat, kapanpun dan dimanapun.
2. Karena lebih mudah dan juga cepat, transaksi bisa dilakukan dimana pun dan kapanpun tanpa harus pergi ke bank atau lembaga amil zakat secara langsung. Selain itu juga lebih aman karena dana yang kita ISWAF kan sampai pada tujuan yang tepat.
3. Mempermudah, karena selain aman , juga terdapat catatan transaksinya sehingga kita bisa melihat riwayat pembayaran dan juga mendapat bukti pembayaran elektronik.
4. Keuntungannya hanya mempermudah saja
5. Dapat meningkatkan kenyamanan bagi individu yang ingin memberikan ISWAF. Dengan menggunakan platform digital yang mudah diakses, orang

dapat dengan cepat dan mudah berkontribusi tanpa harus menghadapi hambatan fisik atau administratif yang berlebihan.

C. Effort Expectancy

1. Bagi saya hal ini mudah, karena saya sedikit paham akan platform digital payment yang tersedia di zaman skrg, tetapi . Tidak semua orang memiliki akses mudah ke teknologi digital seperti internet atau perangkat yang sesuai. Hal ini dapat menjadi kendala dalam penggunaan digital payment untuk pembayaran ISWAF. Beberapa orang mungkin tidak memiliki akses atau keterampilan yang cukup dalam menggunakan platform digital, yang dapat menghambat partisipasi mereka.

2. Bagi saya hal tersebut, merupakan hal yang positif dan sangat memudahkan.

D. Social Influence

1. Pernah

2. Tidak, jika ISWAF tersebut bisa dilakukan scra digital payment dan tidak merugikan akan tetap sy lakukan.

3. Tidak ada.

4. Tidak semua orang memiliki akses mudah ke teknologi digital , seperti internet atau perangkat yang sesuai. Hal ini dapat menjadi kendala dalam penggunaan digital payment untuk pembayaran Infak, sedekah, dan wakaf. Sehingga dapat menghambat partisipasi mereka.

E. Facilitating Conditions

1. Kemanan dari platform digital payment tersebut.

2. Mampu, karena alat digital payment yang saya miliki sudah support terhadap hal tersebut.

3. Jika terjadi gangguan jaringan atau kerusakan perangkat, pembayaran digital dapat terhambat atau tidak dapat dilakukan., tidak semua orang punya akses juga paham trhadap teknologi digital, terutama orang tua yang kurang terbiasa dg teknologi,

4. Tidk ada

5. Layak, karena selain mudah juga cepat dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun

F. Minat membayar ISWAF melalui media digital payment

1. Iya
2. Sesuai kondisi, jika kondisinya mengharuskan untuk melakukan pembayaran secara digital maka akan dilakukan secara digital.
3. Dilakukan secara digital payment ketika kondisi kita sedang sibuk dan tidak bisa ke tempat amal tersebut secara langsung

A. Introduction

1. Natia Ristanti
2. 22 tahun
3. Belum bekerja
4. Pernah
5. Pernah

B. Performance Expectancy

1. Ya
2. Menurut saya, penyaluran ISWAF melalui digital payment akan sangat mudah dilakukan karena saya menggunakan berbagai jenis platform digital payment untuk segala keperluan finansial sehari-hari.
3. Ya
4. Ya, karena dengan digital payment, saya dapat melakukan ISWAF secara praktis dan dengan nominal yang dapat lebih disesuaikan dengan kemampuan saya.
5. Saya berharap agar platform digital payment ini lebih memudahkan pihak penyedia ISWAF untuk mendapatkan jumlah ISWAF yang lebih banyak dan juga berharap agar tetap menjadi amanah yang sama pentingnya dengan penyaluran ISWAF melalui pembayaran non-digital.

C. Effort Expectancy

1. Menurut saya hampir tidak ada kendala selain kendala pribadi seperti sinyal internet yang membuat proses pembayaran menjadi sedikit lambat.
2. Sangat memudahkan.

D. Social Influence

1. Pernah
 2. Bisa mempengaruhi
 3. Kerabat
 4. Saya rasa, orang-orang sekitar saya pun memandang positif
- E. Facilitating Conditions
1. Kehabisan saldo digital payment-nya.
 2. Mampu
 3. Sepertinya tidak ada
 4. Tidak ada
 5. Sangat layak dan seharusnya semakin ditingkatkan lagi performa setiap platformnya.
- F. Minat membayar ISWAF melalui media digital payment
1. Ya
 2. Ya
 3. Digital payment karena saya jarang menyimpan uang cash.

Lampiran 3 Wawancara Via Zoom Meeting

